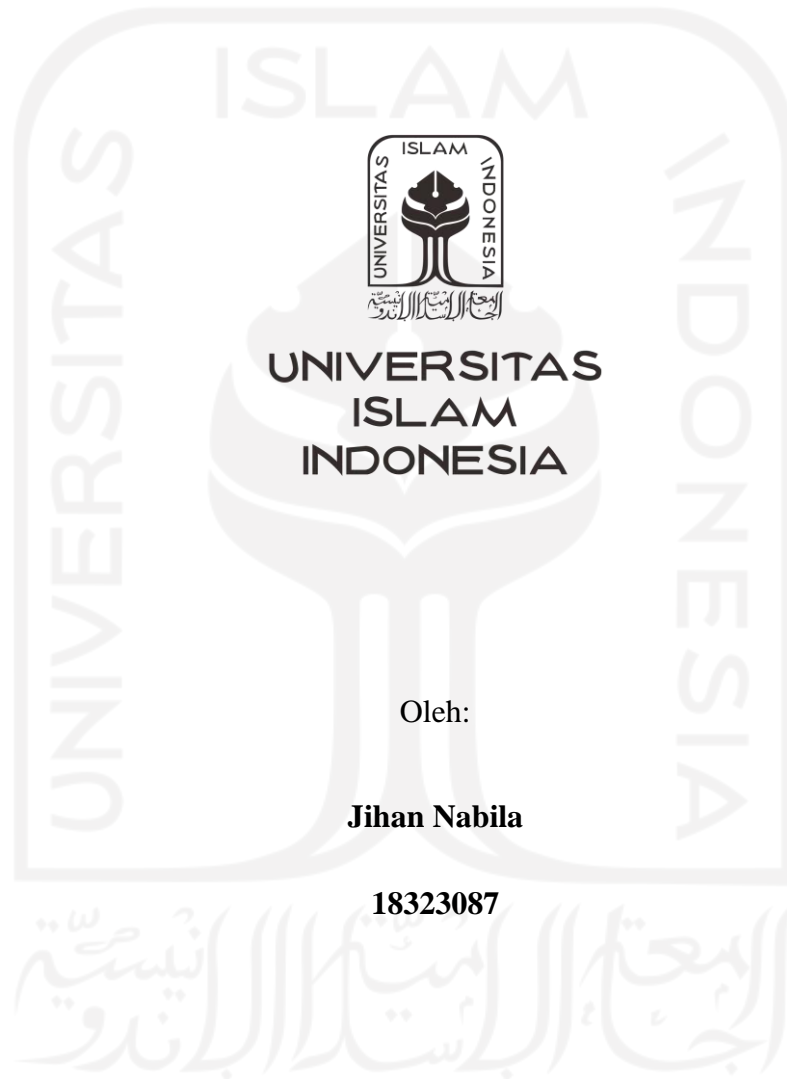


**ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK YANG DILAKUKAN  
JEPANG DI INDONESIA DALAM BIDANG KEBUDAYAAN DAN  
PENDIDIKAN PADA TAHUN 2017 – 2020.**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Jihan Nabila**

**18323087**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

**ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK YANG DILAKUKAN  
JEPANG DI INDONESIA DALAM BIDANG KEBUDAYAAN DAN  
PENDIDIKAN PADA TAHUN 2017 – 2020.**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**Jihan Nabila**

**18323087**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK YANG DILAKUKAN  
JEPANG DI INDONESIA DALAM BIDANG KEBUDAYAAN DAN  
PENDIDIKAN PADA TAHUN 2017 – 2020.**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh  
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

**13 Februari 2023**

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.

2 Willi Ashadi, S.H.I., M.A.

3 Hasbi Aswar, S.IP., M.A., Ph.D.

## **PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

*Yogyakarta , 13 Februari 2023*

---

**Jihan Nabila**

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	iii
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK</b>	iv
<b>DAFTAR ISI</b>	v
<b>DAFTAR TABEL</b>	vii
<b>ABSTRAK</b>	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
<b>1.1 Latar Belakang</b>	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b>	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b>	4
<b>1.4 Cakupan penelitian</b>	5
<b>1.5 Tinjauan Pustaka</b>	7
<b>1.6 Kerangka Pemikiran</b>	13
<b>1.7 Argumen Sementara</b>	17
<b>1.8 Metode Penelitian</b>	18
1.8.1 Jenis penelitian	18
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	19
1.8.3 Metode Pengumpulan Data	19
1.8.4 Proses penelitian	19
<b>1.9 Sistematika Pembahasan</b>	21
<b>BAB II DIPLOMASI PUBLIK JEPANG DI INDONESIA DALAM BIDANG KEBUDAYAAN DAN PENDIDIKAN.</b>	24
<b>2.1. Strategi dan Aktor Diplomasi Publik Jepang Dalam Bidang Kebudayaan dan Pendidikan.</b>	25
<b>2.2. Strategi Diplomasi Publik Jepang di Indonesia.</b>	32
<b>BAB III ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK JEPANG DI INDONESIA DALAM BIDANG KEBUDAYAAN DAN PENDIDIKAN</b>	39
<b>3.1. Analisis strategi diplomasi publik Jepang di Indonesia menggunakan indikator : Diplomasi publik berjalan melalui jejaring (tidak menggunakan sistem hirarki pemerintah).</b>	40

<b>3.2. Analisis strategi diplomasi publik Jepang di Indonesia menggunakan indikator : Diplomasi publik ditujukan kepada publik asing, bukan sebagai sosialisasi strategi diplomasi ke domestik.</b>	43
<b>3.3. Analisis strategi diplomasi publik Jepang di Indonesia menggunakan indikator : Diplomasi publik digunakan untuk menyampaikan aspek positif negara ke publik / masyarakat asing.</b>	47
<b>BAB IV</b>	61
<b>4.1. Kesimpulan</b>	61
<b>4.2 Rekomendasi</b>	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	64



## DAFTAR TABEL

### Tabel

**Tabel 1.** Hasil Analisis Kegiatan Diplomasi Publik Jepang di Indonesia. **51**



## ABSTRAK

Diplomasi publik merupakan salah satu upaya yang dilakukan negara Jepang, untuk membangun Networking maupun Branding dan mempererat hubungan kerjasama dengan negara lain, salah satunya dengan Indonesia. Dalam melaksanakan upaya diplomasi publiknya di Indonesia, Jepang mencoba untuk berfokus pada berbagai macam bidang, yaitu, bidang kebudayaan, dan juga pendidikan. Diplomasi publik dalam bidang kebudayaan dan pendidikan dianggap sebagai strategi yang memudahkan negara Jepang untuk membentuk opini publik sesuai dengan tujuan yang diinginkan, membuat strategi tersebut mudah dan efektif untuk menarik perhatian publik atau masyarakat di Indonesia. Penelitian ini, bertujuan untuk membahas mengenai strategi yang dilakukan Jepang dalam melaksanakan program diplomasi publiknya di bidang kebudayaan dan juga pendidikan pada tahun 2017 – 2020 di Indonesia, dianalisis menggunakan tiga macam indikator diplomasi publik menurut Jan Melissen yaitu, Diplomasi publik berjalan melalui jejaring (tidak menggunakan sistem hirarki pemerintah), Diplomasi publik ditujukan kepada publik asing, bukan sebagai sosialisasi strategi diplomasi ke domestik, dan Diplomasi publik digunakan untuk menyampaikan aspek positif negara ke publik / masyarakat asing.

**Kata Kunci : Jepang, Indonesia, Diplomasi Publik, Jan Melissen, Indikator Diplomasi Publik.**



## ABSTRACT

Public diplomacy is one of the efforts Japan does to build Networking and Branding and strengthen cooperative relations with other countries, one of which is with Indonesia. In carrying out its public diplomacy efforts in Indonesia, Japan tried to focus on a wide range of fields, namely, in the cultural and educational. Public diplomacy of culture and education is considered a strategy that makes it easier for Japan to form public opinion in accordance with the desired purpose, making it easy and effective to attract public attention in Indonesia. This study, aimed at discussing the strategies that Japan pursued in implementing its public diplomacy program in the cultural sector as well as education in 2017 – 2020 in Indonesia, this study is also analyzed using three indicators of public diplomacy according to Jan Melissen, namely, public diplomacy running over the network (not to mention public diplomacy), public diplomacy is aimed at the foreign public, not as a socialization of diplomacy strategies to the domestic, and public diplomacy is used to convey positive aspects of a country to the foreign public.

**Keywords: Japan, Indonesia, Public Diplomacy, Jan Melissen, Indicators of Public Diplomacy**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jepang dan Indonesia telah memiliki sejarah panjang dalam hal kerjasama maupun hubungan diplomatik. Dalam hal ini, diplomasi publik menjadi salah satu aktivitas penting yang tidak pernah terlewat untuk dilakukan oleh kedua negara ini. Diplomasi publik menjadi strategi *soft power* Jepang kepada Indonesia untuk menarik perhatian warga Indonesia sehingga mereka memiliki keinginan untuk mencari dan juga mengetahui tentang budaya, pendidikan, ataupun kebijakan – kebijakan luar negeri dari Jepang (Vita and Wulandari 2019). Diplomasi publik adalah strategi diplomasi yang sering dilakukan oleh suatu negara dalam melakukan pendekatan terhadap negara – negara lain dengan cara yang damai, selain itu, diplomasi publik adalah strategi yang berbeda dengan diplomasi biasa, diplomasi publik dalam praktiknya akan sangat transparan dan terbuka, karena tujuan yang ingin mereka dapatkan adalah menarik perhatian orang – orang, sehingga mereka merasa tertarik dengan hal yang diperkenalkan oleh negara tersebut (NYE JR. 2008). Diplomasi publik biasanya dilakukan dengan cara mengenalkan budaya negara tersebut ke negara yang lain, selain itu, pendidikan juga dapat menjadi salah satu bentuk strategi diplomasi publik, contoh kegiatan yang dilakukan oleh negara dalam melakukan diplomasi publik di bidang budaya dan juga pendidikan adalah dengan mengadakan pelaksanaan festival ataupun pameran (Vita and Wulandari 2019).

Aktivitas diplomasi publik tradisional biasanya akan berpegang pada kegiatan advokasi ataupun propaganda, tetapi diplomasi publik baru biasanya terbagi menjadi dua macam agenda, yang pertama adalah *Networking*, dan yang kedua adalah *Branding* (Mubah 2019). *Networking* dan *Branding* ini saling berpengaruh satu sama lain terutama dalam membangun kerjasama dan membangun image dari negara yang melakukan diplomasi publik itu sendiri, diplomasi publik merupakan kegiatan dimana suatu negara berusaha untuk menggiring opini publik atau warga terhadap negara tersebut, cara yang digunakan untuk menarik perhatian tersebut bisa dengan membangun sebuah *image* atau *Branding* yang telah ditargetkan oleh negara itu sendiri, dibandingkan melakukan pendekatan melalui pemerintahnya (Mubah 2019). Pada masa globalisasi ini, program negara untuk melakukan diplomasi publik akan semakin mudah dilakukan karena adanya sosial media yang bisa dimanfaatkan suatu negara untuk membuat platform yang bisa menarik perhatian publik sehingga tertarik terhadap hal – hal yang akan disampaikan atau disebar (Racharjo and Affandi 2019).

Diplomasi publik sudah sangat sering dilakukan oleh negara Jepang maupun Indonesia. Salah satu agenda wajib yang biasa dilakukan oleh Jepang dalam melakukan diplomasi budayanya terhadap Indonesia adalah dengan mengenalkan JPop *culture*, Dorama (drama), Manga, dan Anime. Salah satu contoh yang dapat kita ketahui dari dilakukannya diplomasi publik antara Jepang dan Indonesia dalam Jpop *culture* adalah AKB48 yang terkenal di banyak negara, selain itu, mereka pun memiliki “adik” di Indonesia yang bernama JKT48 (Aldrian 2016). Selain itu, dalam bidang pendidikan ada beberapa organisasi seperti *The Japan Foundation* dan juga *Japan International Cooperation Center (JICE)* yang

beroperasi di bawah Departemen Luar Negeri Jepang, kedua organisasi ini sering melaksanakan Exchange Program maupun Scholarship bagi masyarakat atau murid – murid Indonesia maupun internasional untuk melanjutkan pendidikannya di Jepang, bahkan, organisasi – organisasi ini juga melakukan program pelatihan peserta internasional, pendidikan bahasa Jepang, dan penyediaan jasa penerjemah yang mencakup banyak bahasa (Mubah 2019).

Dalam melakukan diplomasi publik di bidang pendidikan, Jepang telah melakukan berbagai macam *Youth Activities* ataupun *Exchange program* seperti *JENESYS*, lalu *Global Youth Exchange Program (GYEP)*, dan juga program - program beasiswa seperti *Mitsui Bussan*, dan juga *Monbukagakusho (MEXT)* (Mubah 2019). Kegiatan lain yang menjadi salah satu agenda rutin diplomasi publik antara Jepang dan Indonesia adalah pelaksanaan *Jak – Japan Matsuri* yang sudah berjalan dari tahun 2009 dan hampir setiap tahunnya dilaksanakan di Indonesia sebagai festival peringatan terjalinnya hubungan diplomatik antara Jepang dan Indonesia, dan juga demi merayakan kedekatan dan kerjasama yang telah dijalin oleh Indonesia dan Jepang (Viranda 2017). Pada tahun 2017 - 2020, acara – acara yang bertema Jepang juga sempat ditayangkan atau juga dilaksanakan di Indonesia, dari mulai Festival, Pameran, lalu penayangan anime dan juga acara musik Jepang di televisi Indonesia, salah satu acara festival yang dilakukan adalah *Jak - Japan Matsuri* (Viranda 2017).

Upaya Jepang dalam melakukan diplomasi publik terhadap Indonesia menjadi strategi yang cukup berhasil dalam mengenalkan Jepang pada publik atau masyarakat Indonesia, dengan meningkatnya minat masyarakat pada budaya

Jepang dan meningkatnya masyarakat Indonesia yang ingin melanjutkan sekolah di Jepang menjadi salah satu bukti keberhasilan diplomasi publik yang dilakukan oleh Jepang di Indonesia (Nuraini 2017). Dari literatur atau penelitian yang sudah ada, belum banyak peneliti yang membahas dari dua sisi diplomasi publik kebudayaan dan juga pendidikan (Mubah 2019; Vita and Wulandari 2019); dst), padahal kedua hal ini bisa saling berhubungan satu sama lain. Dimana dengan keberhasilan diplomasi budaya membuka peluang terbukanya bentuk diplomasi publik yang lain, salah satunya adalah bidang pendidikan, selain itu, belum ada penelitian yang juga membahas secara spesifik mengenai diplomasi publik Jepang terhadap Indonesia dalam bidang pendidikan. Maka dari itu, penelitian ini penting karena kita dapat melihat bentuk pengaruh dan strategi diplomasi publik Jepang di Indonesia dari dua sisi yaitu, kebudayaan dan juga pendidikan, yang dianalisis menggunakan tiga indikator diplomasi publik yang dijabarkan oleh Jan Melissen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada Latar Belakang, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

**Bagaimana strategi diplomasi publik Jepang dalam bidang budaya dan pendidikan di negara Indonesia pada tahun 2017 - 2020?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu, sebagai berikut :

Untuk mengetahui strategi diplomasi budaya dan pendidikan yang dilakukan Jepang di Indonesia.

#### **1.4 Cakupan penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis diplomasi publik dalam bidang budaya dan juga pendidikan yang dilakukan Jepang dan Indonesia dengan signifikansi tahun mulai 2017 – 2020. Dalam penelitian ini penulis mencakup pembahasan mengenai diplomasi publik bidang budaya dan juga pendidikan, diplomasi publik merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membangun kerjasama antara Jepang dan Indonesia. Kemudian, penelitian ini juga akan membahas strategi, dan kebijakan – kebijakan yang dilakukan Jepang dalam melakukan diplomasi publiknya terhadap Indonesia, dan membahas kesuksesan diplomasi publik dalam bidang budaya dan pendidikan yang dilakukan oleh Jepang di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada 2017 – 2020 karena, pada tahun 2017, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi atau MEXT membentuk dan melaksanakan berbagai inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan dan penelitian di universitas - universitas Jepang dengan cara menawarkan peluang pendidikan dan penelitian kelas dunia contohnya seperti Program Takuetsu Daigakuin (Minister of Education, Culture, Sports, Science and Technology (MEXT) 2017). Di tengah situasi dimana globalisasi dan ekonomi berkembang dengan cepat, MEXT terus melakukan inovasi dan mendorong dilakukannya interaksi internasional dua arah melalui pembinaan sumber daya manusia seperti penerimaan dan pemberian beasiswa, dan juga melakukan program peneliti unggulan kelas dunia (Minister of Education, Culture, Sports, Science and

Technology (MEXT) 2017). Selain itu, badan kebudayaan negara Jepang juga melaksanakan berbagai proyek seperti promosi budaya, kegiatan penciptaan seni, dan promosi pengajaran bahasa Jepang melalui kerjasama dengan organisasi internasional, hal ini dilaksanakan Jepang untuk memperluas kerjasama internasional dan juga mempromosikan negara Jepang secara luas sebagai langkah diplomasi publik. Peneliti berfokus pada tema ini karena belum banyak penulis yang meneliti diplomasi publik dalam bidang budaya dan pendidikan yang dilakukan Jepang di Indonesia mulai 2017 – 2020 (Nuraini 2017).

Penulis berhenti pada tahun 2020 dikarenakan keadaan dunia yang sedang tidak stabil akibat *global pandemic* yang melanda seluruh dunia dimana negara mulai berfokus pada permasalahan domestik termasuk Jepang dan Indonesia, selain itu, Jepang juga melakukan larangan masuk bagi warga asing atau travel ban, tidak hanya Indonesia namun terdapat beberapa negara yang dilarang untuk masuk ke negara Jepang, hal tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk menghindari penyebaran virus Corona di Jepang yang sempat meningkat secara drastis (Puspaningrum 2020). Hal ini membuat pelaksanaan program tahunan seperti pertukaran pelajar maupun festival tahunan yang biasanya dilaksanakan seperti Jak – Japan Matsuri atau festival peringatan hubungan diplomasi yang terjalin antara Indonesia dan Jepang sulit untuk dilaksanakan demi menekan angka penyebaran virus Corona (Puspaningrum 2020).

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam membangun kerjasama antar negara, biasanya negara akan melakukan proses diplomasi dengan negara lain, salah satunya adalah Jepang dan juga Indonesia. Demi membentuk kerjasama dan juga memperbaiki *image* terhadap negara Indonesia, Jepang melakukan berbagai macam bentuk diplomasi terhadap negara Indonesia salah satunya adalah Diplomasi Publik atau *Public diplomacy* dalam bidang budaya dan juga pendidikan.

Alexander Bukh dalam jurnalnya yang berjudul “*Revisiting Japan’s Cultural Diplomacy: A Critique of the Agent-Level Approach to Japan’s Soft Power*”, menjelaskan bahwa diplomasi publik dalam bidang budaya yang dilakukan Jepang merupakan bentuk strategi diplomasi yang sangat efektif, dan juga menjadi kekuatan terbesar *Soft power* Jepang. Dimana negara Jepang berusaha untuk menarik perhatian orang melalui sumber daya budaya yang menjadi salah satu agenda inti atau fokus utama dari kekuatan diplomasinya. Bahkan Jepang juga menjadikan diplomasi publik dalam bidang budaya sebagai alat diplomasi dalam buku biru diplomatik tahunan dan membentuk organisasi dibawah pemerintahan yang bertujuan untuk menciptakan dan memaksimalkan *Soft power diplomacy* negara Jepang itu sendiri (NYE JR. 2008). Dalam penelitian Bukh, penulis setuju bahwa Jepang dalam melakukan diplomasi publiknya berusaha untuk menarik perhatian masyarakat dunia dengan keragaman budaya yang mereka miliki, maka dari itu penulis pun akan membahas mengenai macam - macam strategi diplomasi budaya apa saja yang dilakukan oleh Jepang, terutama di Indonesia.



Toshiya Nakamura dalam jurnalnya yang berjudul “*Japan’s New Public Diplomacy: Coolness in Foreign Policy Objectives*” juga menjelaskan bahwa pemerintah Jepang telah meningkatkan dan memusatkan *Soft power* pada kegiatan diplomasi publik yang berpusat pada budaya pop sehingga mereka pun mengeluarkan program yaitu *Cool Japan* sebagai kegiatan utama diplomasi publiknya terutama dalam bidang budaya (Nakamura, n.d.). Selain itu dalam melakukan kegiatan diplomasi publiknya yang berpusat pada budaya, Jepang mengenalkan manga dan juga Anime agar dapat menarik perhatian publik kepada budaya Jepang, teknologi digunakan sebagai langkah untuk mempromosikan kehadirannya Jepang di mata dunia. Dalam hal ini, penulis juga menganggap bahwa diplomasi publik budaya merupakan salah satu fokus Jepang dalam melaksanakan *Soft power* – nya, hanya saja pada penelitian tersebut belum menjelaskan secara jelas, strategi diplomasi apa saja yang dilakukan oleh Jepang terhadap Indonesia dan dalam penelitian ini penulis akan membahas diplomasi publik yang dilakukan Jepang di Indonesia.

Selain bentuk diplomasi publik di bidang kebudayaan, Jepang juga membuka bentuk diplomasi publik dalam bidang pendidikan. Seperti yang dibahas oleh A. Safril Mubah pada jurnalnya “*Japanese Public Diplomacy in Indonesia: The Role of Japanese Agencies in Academic Exchange Programs between Japan and Indonesia*”, ia menjelaskan bahwa Jepang menjalankan berbagai proyek untuk membentuk citra positifnya di negara lain, salah satu caranya adalah dengan memberi informasi dan juga kesempatan bagi siswa untuk melakukan program pertukaran pelajar ke Jepang, dan juga memberikan atau membuka macam – macam program beasiswa untuk belajar di lembaga – lembaga pendidikan di

Jepang, lalu Jepang juga menyelenggarakan pelatihan internasional, menyediakan lembaga pendidikan bahasa Jepang, dan menyediakan penerjemah yang cakap dalam berbagai bahasa bagi program – program yang akan dilakukannya (Mubah 2019). Penulis berpendapat bahwa, dengan terbentuk dan terbukanya respon positif dari diplomasi publik dalam bidang kebudayaan ini dapat membuka atau berkembangnya diplomasi publik di bidang lain yaitu pendidikan. Penulis pun akan membahas mengenai bentuk diplomasi publik bidang pendidikan ini, dan akan lebih berfokus pada strategi dan program apa saja yang disediakan oleh Jepang dalam membuka hubungan diplomasi publik bidang pendidikan dengan Indonesia.

*Soft power* pada Hubungan Internasional biasa juga disebut sebagai suatu perangkat yang menjadi pelaksana pembangun kerjasama yang dilakukan negara dan juga menjadi perangkat yang dapat membantu sebuah negara untuk mengembangkan image baiknya di negara lain maupun menyebarkan pengaruhnya secara global. Kerjasama yang dilakukan dalam *Soft power* dalam pendekatannya memakai cara yang damai. Dalam penelitian yang diuraikan oleh Nissim Kadosh Otmazgin dalam jurnal “*Contesting soft power: Japanese popular culture in East and Southeast Asia*”, ia menjelaskan bahwa dalam politik internasional *Soft power* biasa digunakan sebagai pelengkap maupun menyembunyikan pelaksanaan kekuatan militer dan juga ekonomi suatu negara (Otmazgin 2007). Ia menjelaskan dalam bidang ini, budaya menjadi salah satu pendekatan yang paling mudah untuk dilakukan, dimana industri budaya akan memainkan peran utama dalam proses ini, didorong oleh kebutuhan dalam perdagangan, mereka adalah pembawa dan penyebar nilai, prinsip, dan gagasan yang dipunyai negara agar dapat diterima oleh negara lain sehingga bisa meningkatkan pengaruh negara tersebut (Otmazgin

2007). Nissim Kadosh Otmazgin menyatakan bahwa, upaya pemerintah Jepang dalam mempromosikan budaya negaranya didorong oleh kesadaran bahwa industri multimedia dan budaya dapat membantu ekonomi Jepang yang sedang berkembang (Otmazgin 2007). Berdasarkan penelitian ini, penulis berpendapat bahwa *Soft power* merupakan salah satu bentuk pendekatan yang paling efektif dilakukan Jepang dalam melakukan kerjasama dengan negara lain, maupun dalam membuka akses kerjasama dan dapat membantu mengembangkan perekonomian Jepang. Dari sumber ini, penulis akan mencoba untuk menjelaskan atau lebih berfokus pada menguraikan diplomasi publik adalah salah satu bagian dari instrumen Soft power Jepang yang dapat menjadi salah satu cara untuk membangun kerjasama dengan negara lain terutama di Indonesia.

Selanjutnya dalam penelitian yang berjudul “Diplomasi Publik: Bagaimana posisinya bagi Indonesia?” oleh Sofia Trisni, ia menjelaskan bahwa dalam diplomasi publik, terdapat pergeseran dalam aktor yang berperan dalam melaksanakannya, jika pada awalnya negara berperan paling penting dan paling utama dalam melakukan diplomasi, pada saat ini, negara sudah tidak lagi menjadi aktor tunggal karena, terdapat beberapa aktor lain yang dapat turut menjadi perwakilan dalam melakukan diplomasi publik, yaitu organisasi – organisasi internasional, kelompok yang ditunjuk oleh negara, dan juga perusahaan – perusahaan transnasional (Trisni 2020). Dalam penelitiannya ia juga menjelaskan bahwa aktor selain negara yang dapat menjadi aktor diplomasi publik terbagi menjadi lima kelompok yaitu Universitas, NGO, Bisnis (perusahaan), Organisasi kebudayaan, dan warga negara itu sendiri, dalam melakukan diplomasi publik pun teknologi informasi menjadi salah satu peran penting yang memudahkan

pelaksanaan diplomasi publik (Trisni 2020). Melihat dari sumber ini, penulis akan mencoba menjelaskan aktor – aktor apa saja yang berperan dalam melaksanakan diplomasi publik yang dilakukan Jepang terhadap Indonesia dalam bidang kebudayaan dan juga pendidikan.

Diplomasi publik sudah menjadi salah satu agenda rutin soft power yang dilakukan oleh Jepang di Indonesia, dari penelitian yang ditulis oleh Nuraini yaitu “DIPLOMASI KEBUDAYAAN JEPANG TERHADAP INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA JEPANG”, ia menjelaskan salah satu bentuk dilakukannya diplomasi publik dalam bidang kebudayaan oleh Jepang di Indonesia yaitu, dengan adanya atau masuknya *The Japan Foundation*, dimana *The Japan Foundation* ini sendiri merupakan lembaga organisasi yang berada dibawah naungan Kementerian Luar Negeri Jepang atau *MOFA*, tetapi sekarang, *The Japan Foundation* ini sendiri telah berkembang menjadi lembaga organisasi yang independen (Nuraini 2017). Kegiatan – kegiatan diplomasi publik yang dilakukan *The Japan Foundation* ini sendiri berfokus pada meningkatkan dan juga melakukan bentuk kegiatan pertukaran budaya antara Jepang dan negara lain, salah satunya dengan Indonesia. Salah satu divisi yang dianggap penting dalam *The Japan Foundation* saat melakukan diplomasi publiknya di Indonesia selain divisi kebudayaan adalah divisi bahasa, karena, dengan berkembangnya divisi bahasa ini membuat meluasnya ketertarikan warga Indonesia dalam mempelajari bahasa Jepang dan pada budaya – budaya yang berasal dari Jepang, selain itu dengan terbukanya ketertarikan ini tentu akan memudahkan terjalinnya hubungan kerjasama lain atau hubungan diplomasi publik lain salah satunya adalah bidang pendidikan (Nuraini 2017). Di Indonesia sendiri para mahasiswa yang melanjutkan

studinya di Jepang bisa terbilang banyak, hal ini pun dikarenakan Jepang juga melakukan diplomasi publik dalam bidang pendidikan salah satunya dengan mengadakan program beasiswa dan juga program pertukaran pelajar (Nuraini 2017).

Dari penelitian ini, penulis berpendapat bahwa, dengan melakukan diplomasi publik terhadap Indonesia, hal ini memudahkan Jepang dalam mengenalkan budayanya kepada warga Indonesia, sehingga, dari penelitian ini penulis akan mencoba menganalisis bentuk kegiatan - kegiatan yang dilakukan negara Jepang dalam mengembangkan diplomasi publiknya di Indonesia di bidang kebudayaan dan juga pendidikan.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka diatas, beberapa penelitian yang telah dijabarkan belum ada yang membahas mengenai strategi - strategi diplomasi publik yang digunakan oleh Jepang untuk menarik perhatian warga Indonesia, dalam bidang kebudayaan, maupun pendidikan secara bersamaan, padahal, kedua bidang dapat saling berhubungan satu sama lain, dimana dengan terbukanya atau masuknya diplomasi publik dalam bidang budaya kedalam suatu negara, hal ini dapat membuka kesempatan pada bidang - bidang diplomasi publik lain untuk bisa dilakukan dalam negara tersebut. Maka dari itu penulis akan mencoba untuk menganalisis diplomasi publik apa saja yang dilakukan Jepang di Indonesia dari bidang budaya maupun pendidikan, dari mulai strategi, program, aktor, dampak maupun pengaruh dari diplomasi publik yang dilakukan Jepang terhadap Indonesia.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, penulis menggunakan Diplomasi Publik sebagai salah satu konsep yang termasuk dalam *Soft Power* dan juga *Soft Diplomacy*. *Soft Power* merupakan salah satu teori penting karena, pada saat ini, banyak negara yang memilih untuk melakukan *Soft Power* dalam strategi pendekatannya kepada negara lain, dan diplomasi publik merupakan salah satu konsep atau strategi yang digunakan oleh negara – negara dalam melakukan pendekatannya (NYE JR. 2008). Hal yang membedakan diplomasi tradisional dan diplomasi publik adalah pendekatannya, dalam diplomasi tradisional, pendekatan atau langkah yang dilakukan oleh negara adalah dengan mengirimkan perwakilan negara ataupun aktor internasional dan biasanya kegiatan yang terjadi adalah antara pemerintah dengan pemerintah, sedangkan dalam diplomasi publik, pendekatan yang dilakukan itu lebih menuju publik atau masyarakat umum dalam suatu negara, dan dilakukan tidak hanya oleh pemerintah namun juga sekelompok non - resmi atau lembaga organisasi maupun terhadap individu (Melissen 2005). Selain itu pendekatan yang dilakukan juga berbasis perdamaian, sehingga pendekatan – pendekatan yang akan dilakukan negara tidak akan dianggap sebagai ancaman, seperti apabila suatu negara melakukan pendekatan dengan Hard Power (Melissen 2005).

Jan Melissen dalam bukunya yang berjudul “*The New Public Diplomacy: Between Theory and Practice*” berpendapat bahwa diplomasi publik menjadi salah satu strategi yang dilakukan suatu negara dalam melaksanakan kepentingan dan juga memperluas nilai yang mereka miliki, negara atau pemerintah mencoba melakukan hubungan komunikasi untuk memperkenalkan pemahaman atau

gagasan, institusi, budaya, serta memenuhi kebijakan nasionalnya (Melissen 2005). Dalam melakukan diplomasi publik, Jan Melissen menjelaskan mengenai 3 macam indikator diplomasi publik, pertama, diplomasi secara umum adalah suatu aktivitas atau praktik kenegaraan yang unik, dimana diplomasi publik beroperasi dengan adanya jaringan hubungan internasional daripada hanya berpusat secara sistem hirarki pemerintah, diplomasi publik sendiri dapat dilaksanakan oleh berbagai jenis aktor, dimana aktor – aktor tersebut dapat saling interaksi dan belajar mengenai proses diplomasi publik itu sendiri (Melissen 2005). Kedua, diplomasi publik biasanya ditujukan kepada publik asing, dan strategi untuk menghadapi publik asing tersebut perlu dibedakan dengan sosialisasi diplomasi domestik atau bukan untuk sosialisasi strategi diplomasi ke domestik, walau secara praktik, informasi domestik dapat dengan mudah mencapai publik asing maupun sebaliknya, dengan adanya kekuatan teknologi komunikasi, pembangunan identitas eksternal juga dapat dijadikan salah satu strategi diplomasi publik untuk menghadapi hal tersebut, hubungan diplomasi publik dan komunikasi domestik secara tidak langsung akan terus dipengaruhi oleh kekuatan globalisasi dan akan terus menjadi tantangan bagi kementerian luar negeri (Melissen 2005). Ketiga, diplomasi publik digunakan sebagai langkah untuk menyampaikan aspek – aspek positif suatu negara terhadap publik asing, dan aktivitas diplomasi publik itu sendiri sudah berubah dari langkah tradisional seperti sebatas memberikan informasi kepada publik dan media asing, menuju langkah modern yang lebih melibatkan kegiatan diplomasi publik secara langsung dengan khalayak asing, dimana langkah tersebut terdapat beberapa macam tujuan seperti dialog politik, perdagangan maupun investasi asing,

pembentukan gerbang opini, sampai langkah pencegahan konflik maupun intervensi militer (Melissen 2005).

Kegiatan diplomasi publik pada umumnya ditunjukkan untuk membentuk atau membuat suatu opini publik di suatu negara, hal - hal yang dilakukan juga biasanya akan bergantung pada bentuk opini seperti apa yang ingin suatu negara wujudkan (Melissen 2005). Namun, tidak semua kegiatan akan membentuk sebuah opini yang positif atau dapat dibilang kegiatan diplomasi publik tidak selalu membentuk respon positif pada suatu negara, terutama apabila suatu negara dalam melakukan diplomasi publiknya terlalu berfokus pada kepentingan mandiri dan kebijakan luar negeri negara tersebut saja tanpa melakukan timbal balik, dalam melakukan prakteknya, diplomasi publik tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, tapi lembaga organisasi atau NGO dan bahkan individu dapat menjadi seorang aktor yang mahir dalam melakukan diplomasi publik atau dalam mempengaruhi publik asing (Melissen 2005).

Diplomasi publik tidak bisa dikembangkan melebihi kebijakan luar negeri suatu negara, atau dapat dikatakan tujuan diplomasi publik perlu selaras dengan tujuan jangka menengah dan jangka panjang kebijakan luar negeri dari suatu negara, selain itu, tujuan diplomasi publik tidak dapat disamakan dengan lobi internasional, diplomasi publik sendiri memiliki banyak hal yang dapat dicapai, salah satu tujuan yang biasanya dilakukan oleh suatu negara dalam diplomasi publik adalah menjembatani budaya yang berbeda agar memudahkan membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan negara lain (Melissen 2005). Dalam praktik diplomasi publik, hubungan transnasional yang kompleks antar negara membutuhkan banyak langkah, mulai dari membangun kepercayaan sampai



komunikasi dan menggiring opini publik yang nantinya akan menjadi bagian inti dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, dalam membentuk sebuah opini di negara lain, sebuah negara membutuhkan image baik dan teman demi melindungi kepentingan suatu negara di dunia global.

Dalam penelitian yang diteliti penulis, diplomasi publik merupakan macam atau contoh strategi paling efektif yang dilakukan oleh negara Jepang untuk mengembangkan *Soft Power*nya di Indonesia, terutama dalam memperbaiki dan membentuk citra baiknya terhadap Indonesia. Dalam beberapa tahun belakang ini, Jepang juga telah melakukan beberapa bentuk kegiatan Diplomasi publik dalam bidang budaya dan juga pendidikan di Indonesia contohnya seperti kegiatan Jakarta - Japan Matsuri yang menjadi kegiatan peringatan atas hubungan diplomatik yang telah terjalin di antara negara Jepang dan Indonesia, perayaan ini hampir setiap tahunnya dilaksanakan, namun sayangnya perayaan ini tidak dapat dilaksanakan pada tahun 2020 akibat *pandemic* Covid-19 yang melanda semua negara termasuk Jepang dan Indonesia (Puspaningrum 2020). Selain itu juga dibentuknya JKT48 di Indonesia yang merupakan adik dari Girl Group AKB48 di Jepang juga dapat dikatakan merupakan sebuah bentuk diplomasi Pop Culture Jepang terhadap Indonesia (Aldrian 2016).

Dalam bidang pendidikan, *The Japan Foundation*, dan juga MEXT atau Kementerian Pendidikan, Olahraga, Sains dan Teknologi, dan juga Kebudayaan Jepang pun selalu menyelenggarakan program - program beasiswa, program dukungan untuk siswa internasional, maupun program dukungan untuk siswa, program – program ini bertujuan untuk melakukan pertukaran siswa – siswa internasional (Mubah 2019). Penulis akan mencoba menganalisis strategi

Diplomasi publik yang dilakukan Jepang di Indonesia dalam bidang kebudayaan dan juga pendidikan, dan juga pengaruh apa saja yang didapatkan dari sudut pandang Diplomasi publik sebagai upaya *Soft Power* suatu negara.

### **1.7 Argumen Sementara**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana diplomasi dalam Hubungan Internasional tidak hanya berpaku pada diplomasi tradisional saja, tapi telah berkembang sesuai dengan zaman dan kepentingan yang diperlukan oleh negara - negara. Dimana langkah yang diambil negara dalam melakukan diplomasi mulai menggunakan cara yang aman dan damai. Mulai tahun 2017, diplomasi budaya dan pendidikan Jepang mulai berkembang semakin besar di Indonesia. Salah satunya adalah kegiatan festival Jakarta - Japan Matsuri yang terus diadakan di Indonesia sebagai salah satu peringatan hubungan diplomatik Indonesia dan juga Jepang (Viranda 2017).

Selain itu, anime yang tentu saja menggunakan bahasa Jepang membuat semakin banyak orang Indonesia yang tertarik untuk mengetahui atau pun mempelajari bahasa Jepang, hal ini dapat dibuktikan dari semakin banyaknya lembaga – lembaga yang menyediakan program untuk mempelajari bahasa Jepang di Indonesia, dan Indonesia pun menjadi peringkat keempat sebagai negara yang masyarakatnya berminat untuk mempelajari bahasa Jepang, bahkan sekitar 800 orang Indonesia menerima beasiswa luar negeri melakukan studinya di Jepang (Nuraini 2017). Meskipun sudah ada literatur yang membahas tentang diplomasi publik Jepang terhadap Indonesia dalam bidang budaya dan pendidikan (Mubah 2019; Alexander 2014; Nuraini 2017; dst), tetapi masih belum ada penelitian yang

membahas dengan melihat dari kedua bidang ini secara bersamaan. Sehingga penelitian ini penting untuk melihat bentuk pengaruh dan juga strategi diplomasi publik yang dilakukan Jepang di Indonesia.

## **1.8 Metode Penelitian**

### **1.8.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif dalam penelitian itu berfokus pada menjelaskan tentang hasil analisis atas suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, hal – hal yang biasa dilakukan adalah dengan menjelaskan, menguraikan, atau menganalisis suatu peristiwa yang dianggap penting, penelitian ini juga perlu dilakukan secara teliti agar dapat menghasilkan analisis yang lengkap dan mencakup segala hal yang ingin dijelaskan ataupun yang dianggap menarik untuk dibahas (Merriam 2002).

Penulis melakukan jenis penelitian kualitatif dikarenakan jenis penelitian yang akan penulis bahas adalah Analisis atas kegiatan diplomasi publik yang dilakukan antara Jepang dan Indonesia dalam bidang kebudayaan dan pendidikan. Dimana penulis akan mencoba menganalisis kebijakan – kebijakan, aktor, maupun bentuk kegiatan diplomasi publik yang dilakukan Jepang di Indonesia dalam bidang budaya dan juga pendidikan, dan dampaknya bagi Indonesia.

### 1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang penulis ambil dalam melakukan penelitian ini adalah negara Jepang dan juga Indonesia. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kebijakan diplomasi publik yang dilakukan Jepang dan Indonesia dalam bidang kebudayaan dan juga pendidikan. Hal ini dikarenakan penulis akan menganalisis diplomasi publik antara Jepang dan Indonesia dalam bidang kebudayaan dan pendidikan.

### 1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan penulis untuk memperoleh sumber – sumber atau rujukan yang dibutuhkan untuk menganalisis adalah dengan cara mengumpulkan berbagai macam buku, jurnal, maupun artikel yang pembahasannya sesuai dengan tema yang penulis angkat.

### 1.8.4 Proses penelitian

Proses penelitian adalah proses yang menjadi sebuah langkah acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian, proses ini dapat membantu penulis untuk menjelaskan penelitian yang akan diangkat secara rinci atau detail. Proses yang perlu dilakukan adalah :

#### 1. Mencari Literatur

Pada tahap awal meneliti, penulis perlu untuk mencari berbagai sumber data yang dapat menjadi referensi dalam meneliti penelitian yang akan dilakukan. Referensi ataupun literatur yang akan penulis gunakan adalah berupa buku, jurnal, dan artikel yang memiliki tema

ataupun topik sama dengan pembahasan yang akan penulis uraikan dalam penelitian.

## 2. Analisa Literatur

Setelah memperoleh literatur yang diperlukan, penulis melakukan pengkajian ataupun menganalisis isi dari literatur yang telah didapatkan, dan memilah literatur mana yang sesuai dengan pembahasan yang akan penulis buat maupun mengimplementasikan isi dari literatur tersebut kedalam penelitian penulis. Analisis literatur ini perlu dilakukan secara detail dan teliti sehingga pembahasan yang akan dirujuk dalam penelitian tidak terlalu luas maupun tidak terlalu sempit dan tidak melenceng dari apa yang seharusnya dibahas.

## 3. Menulis Analisa

Setelah mencari dan menganalisa literatur yang telah didapatkan, penulis perlu menulis analisa yang telah didapat atau dihasilkan, yang dimana analisis ini didapatkan dari sumber atau literatur yang telah ada.

Data maupun fakta yang telah didapatkan dielaborasi dengan pembahasan lalu dijelaskan oleh penulis sehingga menghasilkan pendapat, pengertian, maupun pembahasan yang logis ataupun sesuai dengan topik penulis. Dalam menulis analisis, pendapat maupun argumen penulis perlu digabung atau diselaraskan dengan pembahasan bersama data literatur yang telah didapatkan.

## 4. Review

Setelah mencari rujukan literatur, menganalisis, dan mengelaborasikannya dengan data – data yang telah ada penulis perlu melakukan review pada tulisan yang telah ditulis. Review dilakukan untuk memastikan bahwa apa yang dibahas sudah relevan dengan sumber yang sudah ada, argumen yang dibuat relevan dan logis, apakah topik yang ditulis sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan, dan memeriksa kekurangan lain yang kemungkinan masih ada dalam penelitian yang telah ditulis. Review dilakukan untuk memastikan bahwa apa yang kita tulis, sudah teliti, rinci, sesuai, tidak terlalu luas, maupun memeriksa dalam kesalahan penulisan kata.

### **1.9 Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika pembahasan, penulis akan menjabarkan beberapa bab yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi dan sistematika pembahasan penelitian yang akan penulis buat. Hal yang diuraikan dalam bab 1 ini adalah penulisan isu atau topik penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu analisis diplomasi publik antara Jepang dan Indonesia dalam bidang kebudayaan dan pendidikan pada tahun 2017 – 2020.

## BAB II. DIPLOMASI PUBLIK ANTARA JEPANG DAN INDONESIA 2017 - 2020

Dalam bab ini, penulis akan berusaha untuk memaparkan tentang diplomasi publik apa saja yang dilakukan Jepang di Indonesia, dalam bidang budaya maupun pendidikan. Dari mulai menjelaskan mengenai strategi diplomasi yang dilakukan Jepang di Indonesia, program - program diplomasi publik dalam bidang kebudayaan dan bidang pendidikan yang dilakukan, dan aktor - aktor yang berperan dalam diplomasi publik Jepang.

## BAB III ANALISIS DIPLOMASI PUBLIK ANTARA JEPANG DAN INDONESIA DALAM BIDANG KEBUDAYAAN DAN PENDIDIKAN PADA TAHUN 2017 – 2020.

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai pengertian diplomasi publik atau soft power, analisis strategi diplomasi publik yang dilakukan Jepang di Indonesia dalam bidang kebudayaan dan pendidikan dan pengaruh diplomasi publik yang dilakukan Jepang di Indonesia menggunakan 3 macam indikator yang dijelaskan oleh Jan Melissen yaitu Diplomasi publik berjalan melalui jejaring (tidak menggunakan sistem hirarki pemerintah), Diplomasi publik ditujukan kepada publik asing, bukan untuk sebagai sosialisasi strategi diplomasi ke domestik, dan Diplomasi publik digunakan untuk menyampaikan aspek positif negara ke publik / masyarakat asing.

## BAB IV PENUTUPAN

Dalam bab penutup, penulis akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yang dimana, dalam kesimpulan tersebut sudah mencakup semua jawaban dari pertanyaan penelitian yang ada dan penjelasan yang telah diuraikan dalam bab - bab sebelumnya. Penulis pun akan memberikan saran maupun rekomendasi mengenai beberapa hal dari topik penelitian yang telah dilakukan.





**BAB II**  
**DIPLOMASI PUBLIK JEPANG DI INDONESIA DALAM BIDANG**  
**KEBUDAYAAN DAN PENDIDIKAN.**

Hubungan diplomatik dan kerjasama yang terjalin antara Jepang dan Indonesia memiliki sejarah panjang dimana pada tanggal 20 Januari tahun 1958, menjadi salah satu tanggal bersejarah antara kedua negara ini, dikarenakan, tanggal tersebut menjadi awal mula hubungan diplomatik terjalin dan ditandatanganinya traktat atau perjanjian damai antara pemerintah Jepang dan juga pemerintah Indonesia (Septiani and Ratnawati 2014). Dalam kegiatan diplomatik yang terjalin antara Indonesia dan Jepang, diplomasi publik menjadi salah satu kegiatan yang tidak pernah terlewatkan untuk dilaksanakan oleh kedua negara ini. Diplomasi publik biasa dilaksanakan oleh suatu negara demi menjalin hubungan persahabatan yang damai dengan negara tujuan, dan biasanya ditunjukkan terhadap publik. Dalam diplomasi publik, terdapat beberapa macam kegiatan yang biasa dilakukan oleh suatu negara, contohnya seperti diplomasi publik dalam bidang kebudayaan, dan juga bidang pendidikan, kedua hal ini selalu menjadi kegiatan diplomasi publik yang dilakukan Jepang di Indonesia.

Dalam melakukan praktik diplomasi, diplomasi publik menjadi salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan oleh negara Jepang terhadap negara – negara lain, salah satunya Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam melakukan diplomasi publik, negara Jepang sendiri dapat membuat sebuah image baru, atau dapat membantu dan memudahkan negara Jepang untuk memulihkan citranya terhadap negara – negara yang dulunya pernah menjadi negara yang dijajah (Laras, Fathun, and Putri 2020). Dalam melakukan proses diplomasi publik, negara Jepang pun

memiliki beberapa tujuan, contohnya seperti, demi membangun kemitraan, menemukan persamaan antara negara Jepang dengan negara mitra, dan demi menunjukkan bahwa negara Jepang merupakan negara yang hebat (Mubah 2019). Negara Jepang juga memiliki 6 kategori dalam melaksanakan diplomasi publiknya, yaitu, demi membangun hubungan antar masyarakat luar negeri, *dispatches from Japan*, pertukaran budaya, *people to people exchange*, melakukan kerjasama dengan organisasi - organisasi kebudayaan internasional, dan memberikan bantuan hibah kebudayaan bagi negara lain (Mubah 2019).

Namun selain itu, diplomasi publik juga dilakukan sebagai salah satu langkah untuk menjalin hubungan persahabatan dengan negara mitra atau negara yang dituju, dalam melakukan diplomasi publik, negara Jepang juga bermaksud untuk menyebarkan citra mereka sebagai negara yang damai, dan langkah yang dilakukan adalah dengan mengenalkan nilai – nilai budaya negara Jepang. Jepang juga berusaha untuk meningkatkan peran kepemimpinan yang lebih luas di dalam komunitas – komunitas internasional, dan juga meningkatkan partisipasi dalam kegiatan internasional (Nakamura, n.d).

### **2.1. Strategi dan Aktor Diplomasi Publik Jepang Dalam Bidang Kebudayaan dan Pendidikan.**

Dalam melakukan praktik diplomasi publik, Jepang memiliki beberapa bidang yang menjadi fokus dalam kegiatan diplomasi publiknya dan kegiatan – kegiatan tersebut adalah diplomasi publik pada bidang kebudayaan, dan juga bidang pendidikan. Alasan mengapa Jepang menjadikan diplomasi publik bidang budaya menjadi salah satu agenda rutin dalam melaksanakan kegiatan diplomasi

dikarenakan, budaya populer seperti Jpop, Dorama (drama), Manga, dan Anime pada saat ini dianggap menjadi salah satu aset utama hubungan internasional Jepang, karena pada awal tahun 2000-an, pengaruh budaya Jepang mulai berkembang dan mulai menarik perhatian masyarakat non-Jepang, hal ini membuat antusiasme Jepang terhadap perkembangan diplomasi budayanya terus tumbuh (Islamiyah, Priyanto, and Prabhandari 2020). Pengaruh dari diplomasi budaya yang efektif membuat Jepang terus berusaha untuk memanfaatkan diplomasi budaya sebagai kegiatan resmi diplomasi publik yang Jepang lakukan di negara – negara lain, salah satunya Indonesia (Nakamura, n.d). Penayangan Anime di Indonesia dimulai sejak tahun 1970, dimana pada saat itu, program Anime mulai ditayangkan oleh beberapa stasiun tv swasta di Indonesia, beberapa contoh anime yang ditayangkan berupa *Doraemon*, *Digimon*, *Hello Kitty*, dan *Samurai X*, namun pada penayangannya, KPI atau Komisi Penyiaran Indonesia sempat mengecam beberapa Anime untuk tidak disiarkan karena konten kekerasan dan vulgar yang terdapat di dalamnya, seperti *One Piece*, dan *Dragon Ball*, hal inilah yang membuat penyebaran Anime dan juga Manga melambat di Indonesia (Islamiyah, Priyanto, and Prabhandari 2020).

Seiring dengan meningkatnya ketertarikan masyarakat dunia dengan budaya Jepang, hal ini membuat semakin banyaknya masyarakat luar negeri yang ingin mempelajari bahasa Jepang, dan mempelajari budaya - budaya tradisional Jepang secara intens (Nakamura, n.d). Sama hal-nya dengan Anime, Manga menjadi salah satu bentuk budaya populer yang disukai oleh masyarakat Indonesia yang menggemari Anime dalam versi cetak, dimana dengan hadirnya Manga, membuat jumlah masyarakat yang ingin mempelajari bahasa Jepang meningkat

salah satunya di Indonesia yang menduduki urutan ke 2, dimana dengan adanya manga, keinginan masyarakat untuk mempelajari bahasa Jepang, maupun ketertarikannya pada budaya lain yang dimiliki Jepang dapat meningkat (Wahidati, Kharismawati, and Mahendra 2018). Diplomasi publik dalam bidang pendidikan pun memberi peran signifikan antara negara Jepang dan masyarakat luar negeri yang datang dan belajar di negaranya, Jepang berharap bahwa mahasiswa asing bisa turut berperan dalam menghubungkan negara Jepang dengan negara asal mahasiswa asing tersebut (Mubah 2019).

Pada era globalisasi ini, diplomasi publik sendiri dianggap menjadi strategi yang paling efektif untuk menarik perhatian masyarakat global, dikarenakan diplomasi pada zaman ini sangat dipengaruhi oleh opini atau pendapat masyarakat, dan keefektifan diplomasi budaya untuk diterima oleh masyarakat di berbagai dunia membuat Jepang sangat antusias untuk terus mengembangkan strategi diplomasi ini (Nakamura, n.d). Dalam melakukan diplomasi publik bidang kebudayaan dan pendidikan, ada beberapa program yang biasa Jepang lakukan di beberapa negara, yaitu :

#### **A. COOL JAPAN**

Pemerintah Jepang juga memiliki program bernama “*Cool Japan*” yang sekarang menjadi salah satu acuan pelaksanaan diplomasi publik Jepang, dimana program *Cool Japan* sendiri menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai salah satu kegiatan wajib untuk mengenalkan budaya atau nilai nasional Jepang agak lebih mudah dimengerti dan diterima oleh masyarakat (Islamiyah, Priyanto, and Prabhandari 2020). Program *Cool Japan* sendiri baru muncul dan mulai dilaksanakan sejak

tahun 2010, dimana pada saat itu praktik diplomasi kebudayaan mulai secara resmi didukung oleh kementerian Jepang walau pada dasarnya praktik diplomasi kebudayaan Jepang sudah dilaksanakan jauh sebelum terbentuknya program *Cool Japan*, program ini pun terus dilaksanakan setiap tahun sebagai salah satu rutinitas praktik diplomasi kebudayaan yang dilakukan Jepang (Islamiyah, Priyanto, and Prabhandari 2020).

#### **B. ASIA CENTER JAPAN FOUNDATION**

Dalam melaksanakan program pertukaran budaya *The Japan Foundation* memiliki program yang bernama *Asia Center Japan Foundation*, dimana program ini merupakan salah satu usaha Jepang dalam membentuk kegiatan pertukaran budaya sebagai langkah mempererat persahabatan terutama dengan negara – negara di Asia (Asia Center Japan Foundation, n.d.). Dalam acara ini, tidak hanya film – film asal Jepang, namun film yang berasal dari Indonesia juga akan diperkenalkan kepada publik, berdasarkan hal tersebut, acara ini merupakan sebuah ruang bagi para profesional dalam bidang kebudayaan terutama pada pertunjukan kontemporer atau seni pertunjukkan di berbagai belahan dunia terutama Asia salah satunya adalah Indonesia, dilaksanakan untuk mendapatkan informasi, inspirasi, maupun membentuk jaringan, dan juga diharapkan dapat menjadi wadah diskusi dan kolaborasi aktif maupun kreatif antar profesional lainnya (Asia Center Japan Foundation 2020).

#### **C. NIHONGO PARTNER**

Dalam pelaksanaan diplomasi publik bidang pendidikan, acara pengenalan atau pengajaran bahasa Jepang menjadi salah satu hal yang wajib untuk dilaksanakan, maka dari itu dibentuklah program pembelajaran bahasa Jepang yaitu *Nihongo Partner* (Laras, Fathun, and Putri 2020). *Nihongo Partner* adalah suatu program yang berada dibawah pemerintahan Jepang yang dilaksanakan melalui *The Japan Foundation* dan berada pada divisi bahasa yang bertugas untuk mengajar dan memperluas pengajaran bahasa Jepang di negara – negara Asia terutama Asia Tenggara (Laras, Fathun, and Putri 2020). Program ini dibentuk oleh Perdana Menteri Shinzo Abe dalam *ASEAN SUMMIT* dalam “Projek WA” untuk menciptakan kegiatan interaktif antar Asia, dimana arti dari kata WA sendiri melambangkan “Keharmonisan” dimana Jepang mengharapkan adanya kolaborasi interaktif di Asia, program ini mulai dilaksanakan sejak 2014 dan akan terus berlangsung sampai tahun 2020 (Laras, Fathun, and Putri 2020).

#### **D. SEMINAR PENDIDIKAN**

Global Asia Studies Unit dari Waseda University juga pernah mengadakan seminar dengan tema “*Japan’s Public Diplomacy in Indonesia: Examining the outcome of the Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youth (JENESYS) Programme*” yang dipimpin oleh Ms. Indriana Kartini yang merupakan Kepala Sub Bagian Diseminasi dan Kerjasama Pusat Penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (Global Asia Research Center - Waseda University 2018). Beliau menjelaskan bahwa *Exchange Program* dan

pengembangan sumber daya merupakan inti dari visi Jepang dalam melakukan diplomasi dan pembangunan Internasional, Jenesys sendiri memiliki lima prinsip yang sesuai dengan hubungan kerjasama antara ASEAN dan Jepang, dan program itu sendiri menghasilkan peran positif terhadap Jepang di Indonesia (Global Asia Research Center - Waseda University 2018).

#### **E. JICE (Japan International Cooperation Center ) dan JENESYS**

*JICE* atau *Japan International Cooperation Center* dibentuk pada tahun 1977 sebagai salah satu kebijakan Kementerian Luar Negeri Jepang dan *JICA* (*Japan International Cooperation Agency*) dibentuk demi memperkuat peran dan fungsi sektor swasta dalam pengelolaan proyek ODA yang dilaksanakan oleh *JICA* (*Japan International Cooperation Center (JICE)*, n.d.). *JICE* pada dasarnya beroperasi dibawah *MOFA* atau *Ministry Of Foreign Affairs* (Mubah 2019). Pada saat ini, *JICE* lebih banyak terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya manusia di negara – negara, contohnya seperti mengelola beasiswa untuk studi di negara Jepang, menyediakan program pendidikan bahasa Jepang, dan juga mengadakan beberapa pelatihan peserta internasional di dalam negeri (Mubah 2019).

*JICE* atau *Japan International Cooperation Center* menyediakan program yang bernama *JENESYS*, dan kegiatan yang mereka lakukan adalah pertukaran pelajar, membina sumber daya manusia di negara – negara, selain itu mereka pun menyediakan program lain seperti pelatihan peserta internasional, pendidikan bahasa Jepang,

mengirimkan beberapa *native speaker* yang mencakup banyak bahasa untuk mengajar (Mubah 2019).

#### **F. MEXT (Ministry of Education, Culture, Sports, Science, and Technology) dan BEASISWA MEXT**

*MEXT* atau *Ministry of Education, Culture, Sports, Science, and Technology* setiap tahunnya selalu melaksanakan dan menyediakan program *Monbukagakusho* atau program beasiswa bagi pelajar – pelajar Indonesia yang ingin melanjutkan atau melakukan studinya di negara Jepang (Kementerian Pendidikan, Budaya, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi(MEXT), n.d.). Program beasiswa ini merupakan salah satu bentuk relasi atau kerjasama yang terjalin antara negara Jepang dan juga Indonesia, sebagai langkah mempromosikan pemahaman antara kedua negara dan membentuk hubungan atau jaringan antar warga negara, selain itu juga sebagai langkah untuk membuka pandangan masyarakat Jepang tentang dunia global dan sebagai bentuk kontribusi intelektual bagi masyarakat internasional (Mubah 2019).

#### **G. The Japan Foundation**

*The Japan Foundation* adalah salah satu lembaga Jepang yang didedikasikan sebagai lembaga yang melaksanakan program pertukaran budaya Internasional, *The Japan Foundation* juga merupakan lembaga yang diciptakan untuk membentuk ikatan persahabatan antara Jepang dengan dunia, dimana ikatan persahabatan tersebut dibentuk berdasarkan kepercayaan, dialog budaya maupun bahasa (The Japan Foundation, n.d.). Di Indonesia, *The Japan Foundation* sendiri telah membangun



kantor cabang sejak tahun 1974, di Indonesia *The Japan Foundation* memiliki 4 macam bentuk kegiatan, yaitu, melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan perintah kantor pusat di Jepang, memberikan kontribusi dalam kegiatan pertukaran budaya di Indonesia maupun di dunia, melakukan beberapa kolaborasi dengan berbagai organisasi eksternal, melakukan penelitian data dan informasi yang berkaitan dengan aktifitas – aktifitas pertukaran budaya yang dilaksanakan oleh *The Japan Foundation* itu sendiri (The Japan Foundation, n.d.).

Pada tahun 2003, terdapat perubahan yang signifikan bagi *The Japan Foundation*, dimana pada tahun ini, *The Japan Foundation* mengubah identitas mereka yang berawal dari “Lembaga Publik Khusus” dan bekerja sebagai lembaga spesialis dibawah Kementerian Luar Negeri Jepang, menjadi “*Independent Administrative Institution*” atau lembaga administrasi independen, hal ini membuat *The Japan Foundation* mengalami banyak perubahan atau reorganisasi menjadi lembaga mandiri yang mengatur, membentuk, dan melaksanakan program mereka sendiri, sehingga memudahkan program tersebut untuk lebih akrab dan mudah diakses secara global (The Japan Foundation 2003).

## **2.2. Strategi Diplomasi Publik Jepang di Indonesia.**

Strategi diplomasi publik yang dilakukan oleh Jepang di Indonesia biasanya berfokus pada memperkenalkan budaya populer yang dimiliki Jepang, dimana dalam perkembangannya, Jepang juga mulai melaksanakan strateginya dalam

bidang – bidang yang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, Jepang memiliki beberapa beberapa kegiatan khusus yang hanya dilaksanakan di Indonesia contohnya seperti Festival *Jak – Japan Matsuri*. Pada Festival *Jak – Japan Matsuri*, serangkaian acara yang dilaksanakan terdapat berbagai macam, mulai dari pengenalan budaya tradisional, budaya populer seperti *JPOP*, *Anime*, dan *Manga*, bahkan terdapat juga pengenalan mengenai makanan, dan produk - produk asal Jepang. Pada dasarnya, kegiatan Festival *Jak - Japan Matsuri* ini dilaksanakan sebagai acara rutin untuk memperingati hubungan diplomatik yang telah terjalin antara negara Indonesia dan juga Jepang, berbeda dengan program lain, Festival *Jak - Japan Matsuri* menjadi salah satu kegiatan unik yang dilaksanakan oleh kedua negara, yang pada biasanya dalam memperingati hubungan diplomatik antara dua negara, tidak banyak negara yang merayakannya melalui melaksanakan kegiatan kebudayaan seperti yang dilaksanakan antara Indonesia dan Jepang.

Selain produk budaya Jepang, dalam pelaksanaan Festival *Jak – Japan Matsuri*, terdapat juga kegiatan *Cultural Exchange* yaitu penampilan budaya tradisional seperti tari tradisional dan juga pencak silat, tetapi, terdapat juga penampilan budaya populer asal Indonesia seperti penampilan artis maupun band asal Indonesia. Adanya kegiatan *Cultural Exchange* tersebut membantu Jepang untuk memperoleh *Mutual Understanding* dan memberikan *awareness* terhadap masyarakat Indonesia maupun Jepang yang mengunjungi kegiatan festival yang berjalan. Berdasarkan hal ini, terdapat beberapa macam contoh lain dari strategi diplomasi publik yang dilaksanakan Jepang di Indonesia, yaitu :

### **2.2.1 BEASISWA MEXT**

Beasiswa MEXT menyediakan beberapa macam program yang bisa diikuti oleh pelajar dari Indonesia, mulai dari *Program Research Student, Undergraduate atau Gakubu, College of Technology, Specialized Training College, Teacher Training, dan Japanese Studies Non- Degree* (Kementerian Pendidikan, Budaya, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi(MEXT), n.d.). *MEXT* melaksanakan beberapa program pertukaran budaya maupun pendidikan untuk memperluas kerjasama internasional dan juga mempromosikan negara Jepang secara luas sebagai langkah praktik diplomasi publik (Minister of Education, Culture, Sports, Science and Technology (MEXT) 2017). Peran *MEXT* dalam melakukan diplomasi publik Jepang di Indonesia sendiri dapat dilihat melalui program Beasiswa yang sering dilaksanakan Jepang di Indonesia yang biasa disebut beasiswa *Monbukagakusho/ MEXT*, pelaksanaan pendaftaran dan seleksi beasiswa MEXT selalu dilaksanakan oleh Kedutaan besar Jepang di Indonesia setiap tahunnya (Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, n.d.).

### **2.2.2 JENESYS**

*JICE* memiliki tujuan untuk melakukan kontribusi pada perkembangan masyarakat global melalui beberapa kegiatan yang dapat menguatkan dan menguntungkan bagi Jepang dan negara lain atau berkontribusi pada kegiatan kerjasama internasional, peran *JICE* dalam diplomasi publik yang dilakukan Jepang di Indonesia adalah dengan cara melaksanakan program yaitu *JENESYS* sebagai salah satu langkah mewujudkan tujuan program –

program *JICE* (Japan International Cooperation Center(JICE), n.d.). Salah satu program *JENESYS* yang pernah dilaksanakan *JICE* di Indonesia adalah “*JENESYS 2018 Outbound Program to Republic of Indonesia Japanese Culture Exchange*” dimana dalam program tersebut 18 siswa universitas Jepang datang ke Indonesia untuk berpartisipasi dalam program yang bertemakan “*Japanese Culture Exchange*” yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia tentang negara Jepang (JICE 2019).

*JICE* juga melaksanakan program “Kursus Pelatihan Dukungan Perolehan Pekerjaan dan Stabilitas Pekerjaan bagi Warga Asing” yang mengajarkan tentang keterampilan bekerja di Jepang, bahasa Jepang, perundangan buruh kerja, pengetahuan dasar mengenai adat bekerja di Jepang dll (JICE, n.d.). Contoh lain dari program *JENESYS* yang pernah dilaksanakan di Indonesia sendiri adalah “*JENESYS Online School Exchange Between JAPAN and PAPUA, INDONESIA*” yang sempat dilaksanakan pada 13 Desember 2020, dimana beberapa murid yang berasal dari Jepang dan Papua saling memperkenalkan mengenai budaya masing – masing negara dan juga memperkenalkan program – program sekolah (Japan-ASEAN Integration Fund 2020). *Global Asia Studies Unit* dari *Waseda University* bersama *JENESYS* pun pernah mengadakan seminar pendidikan dengan tema “Japan’s Public Diplomacy in Indonesia: Examining the outcome of the Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youth (JENESYS) Programme” (Global Asia Research Center - Waseda University 2018).

### 2.2.3 FESTIVAL JAK – JAPAN MATSURI

Festival *Jak-Japan Matsuri* adalah perayaan festival budaya yang merupakan salah satu program wajib diplomasi publik yang biasa dilaksanakan Jepang di Indonesia, festival ini biasa dilaksanakan sebagai salah satu acara memperingati hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang, pada dasarnya perayaan ini tidak dilaksanakan secara langsung oleh pemerintah Jepang, namun tetap ada keterlibatan dengan *The Japan Foundation* yang merupakan salah satu organisasi asal Jepang yang biasa melaksanakan beberapa kegiatan diplomasi publik Jepang (Laras, Fathun, and Putri 2020). Pada tahun 2017, festival *Jak-Japan Matsuri* dilaksanakan pada tanggal 9 – 10 September di Lapangan Wisma Aldiron, Jakarta Selatan, rangkaian acara yang dilaksanakan pun berbagai macam, mulai dari penampilan Mikoshi atau kuil mini yang diarak keliling dan diiringi genderang asal Jepang yang bernama Takoi, terdapat juga penampilan dari band dan artis asal Indonesia (Viranda 2017). Tahun 2018 Festival *Jak – Japan Matsuri* kembali dilaksanakan pada 8 – 9 September di Plaza Tenggara Gelora Bung Karno sebagai peringatan 60 tahun hubungan diplomatik Jepang dan Indonesia yang dihadiri oleh beberapa penyanyi seperti JKT48, AKB48, RAN, Andien dan Raisa (Umasugi 2018). Kemudian, di tahun 2019 Festival *Jak – Japan Matsuri* dilaksanakan pada 7 September menampilkan Pencak Silat dan Karate sebagai upaya *Cultural Exchange*, dan juga menampilkan beberapa tari tradisional khas Indonesia dan Jepang (Supargo 2019).

#### 2.2.4 ASIA CENTER JAPAN FOUNDATION

Program pertukaran budaya yang dilaksanakan Jepang di Indonesia dalam Asia Center Japan Foundation adalah "*Tokyo International Film Festival Crosscut Asia tie-up event Colorful Indonesia 2*" pada program ini, The Japan Foundation akan menggelar acara pemutaran film "*Colorful Indonesia 2*" sebagai salah satu rangkaian acara *Tokyo International Film Festival* (Asia Center Japan Foundation 2017). Selain itu, terdapat juga program yang bernama "*Next Generation: Producing Performing Arts 2018*" dimana program ini akan melibatkan beberapa produser film baru yang berasal dari Indonesia maupun negara - negara Asia lainnya untuk terlibat dalam suatu proyek bidang seni pertunjukkan (Asia Center Japan Foundation 2017). Terdapat juga program "*TPAM (Tokyo Performing Arts Market) - Performing Arts Meeting in Yokohama*" yang sudah dilaksanakan sejak 1995 yang didirikan di Tokyo lalu berpindah ke Yokohama pada tahun 2011, acara ini merupakan sebuah ruang bagi para profesional dalam bidang kebudayaan terutama pada pertunjukan kontemporer atau seni pertunjukkan di berbagai belahan dunia terutama Asia salah satunya adalah Indonesia, setiap tahunnya sejak 2015, dilaksanakan untuk mendapatkan informasi, inspirasi, maupun membentuk jaringan, dan juga diharapkan dapat menjadi wadah diskusi dan kolaborasi aktif maupun kreatif antar profesional lainnya (Asia Center Japan Foundation 2020).

### 2.2.5 NIHONGO PARTNER

Program *Nihongo Partner* yang dijalankan di negara Indonesia merupakan bentuk kolaborasi antara The Japan Foundation, dan juga Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dari Kementerian Pendidikan dan Budaya, dengan menandatangani *MoU* program Asisten Pengajar Bahasa Jepang di bidang mitra *Nihongo* (Laras, Fathun, and Putri 2020). Ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap bahasa Jepang memudahkan aktor diplomasi Jepang untuk melaksanakan agenda diplomasi publiknya di Indonesia, dan tidak hanya itu, program *Nihongo Partner* juga menjadi ruang yang memungkinkan siswa atau murid asal Indonesia dan Jepang untuk memiliki *mutual understanding*, terjalannya pertukaran budaya dan bahasa masing - masing, selain itu, dengan dijalankannya program *Nihongo Partner*, kegiatan ini memberikan *awareness* dan pemahaman mengenai lintas budaya, yang secara tidak langsung, selain memberikan pengajaran bahasa Jepang dan budaya kepada masyarakat Indonesia, program ini memudahkan Jepang untuk menyebarluaskan aspek - aspek positif yang terdapat di negaranya (Laras, Fathun, and Putri 2020).

### **BAB III**

#### **ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK JEPANG DI INDONESIA DALAM BIDANG KEBUDAYAAN DAN PENDIDIKAN**

Diplomasi publik merupakan salah satu konsep *Soft Power* atau *Soft Diplomacy* yang mulai dilakukan oleh berbagai negara sebagai strategi pendekatannya ke negara lain. Dalam teori diplomasi publik menurut Jan Melissen, ia berpendapat bahwa diplomasi publik dapat menjadi suatu langkah yang dilakukan negara untuk melaksanakan kepentingan dan memperluas hubungan diplomasinya dengan negara lain, dimana sebuah negara mencoba untuk membentuk suatu hubungan dengan negara lain dengan cara memperkenalkan pemahaman, budaya, kebijakan nasional, dan institusi tersebut (Melissen 2005).

Jan Melissen menjelaskan bahwa terdapat 3 indikator dalam diplomasi publik, yaitu, pertama, diplomasi publik beroperasi dengan adanya jaringan yang tidak menggunakan model hirarki pemerintah dan dilakukan oleh berbagai jenis aktor yang saling berinteraksi dan belajar mengenai proses diplomasi publik yang dilaksanakan (Melissen 2005). Kedua, kegiatan diplomasi publik biasanya ditujukan kepada publik asing dan strategi kegiatan diplomasi publik perlu dibedakan dengan kegiatan sosialisasi diplomasi domestik (Melissen 2005). Ketiga, diplomasi publik juga digunakan sebagai langkah menyampaikan aspek positif suatu negara kepada publik asing yang juga melibatkan media asing (Melissen 2005).

Dalam melaksanakan diplomasi publik, Jepang memiliki berbagai strategi mulai dari melakukan diplomasi publik dalam bidang kebudayaan sampai bidang



pendidikan. Hal ini dilakukan Jepang sebagai langkah untuk memperkenalkan negara Jepang kepada publik asing. Strategi diplomasi publik dengan menggunakan budaya maupun pendidikan, dapat memudahkan Jepang untuk membentuk opini publik sesuai dengan tujuan negara tersebut, karena diplomasi publik dalam bidang kebudayaan maupun pendidikan merupakan strategi yang mudah dan efektif untuk menarik perhatian publik asing, dan hal tersebut membuat negara Jepang antusias dalam mengembangkan strategi tersebut (Nakamura, n.d., 1 - 23). Strategi - strategi diplomasi publik yang dilakukan negara Jepang di Indonesia dapat dianalisis menggunakan teori diplomasi publik dan juga 3 macam indikator yang dijelaskan oleh Jan Melissen, karena dalam melakukan diplomasi publik, Jepang memiliki berbagai macam strategi yang dapat diklasifikasikan dengan teori tersebut.

**3.1. Analisis strategi diplomasi publik Jepang di Indonesia menggunakan indikator : Diplomasi publik berjalan melalui jejaring (tidak menggunakan sistem hirarki pemerintah).**

Dalam konsep indikator diplomasi publik pertama yang dijelaskan oleh Jan Melissen, beliau berpendapat bahwa, diplomasi publik dijalankan tidak menggunakan sistem atau model hirarki pemerintahan, dimana berbagai jenis aktor masing - masing saling berinteraksi dan belajar mengenai proses diplomasi publik yang mereka laksanakan (Melissen 2005). Dalam melakukan proses diplomasi publik, negara Jepang memiliki beberapa tujuan, yaitu, demi membangun kemitraan, menemukan persamaan antara negara, dan menunjukkan bahwa negara Jepang merupakan negara yang hebat (Mubah 2019).

Merujuk pada Bab II, terdapat 6 macam kategori dalam melaksanakan diplomasi publik Jepang, hal - hal tersebut memiliki fungsi sebagai suatu upaya penyebaran situasi internasional dan kebijakan diplomatik negara Jepang, memberikan informasi domestik Jepang dan kebijakannya secara internasional, melakukan implementasi kesepakatan internasional untuk mempromosikan pertukaran budaya, meningkatkan kerjasama Jepang dengan organisasi internasional, lalu, membantu mempresentasikan dan mempromosikan budaya Jepang di negara asing (Mubah 2019).

Dalam melaksanakan diplomasi publik, pemerintah Jepang memiliki beberapa lembaga yang membantu dalam proses pengembangan serta pelaksanaannya. Lembaga tersebut adalah *The Japan Foundation*, dan *JICE* atau *Japan International Cooperation Center*. Pada dasarnya lembaga tersebut berjalan dibawah perintah *MEXT* atau *The Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology* dan juga *MOFA* atau *Ministry Of Foreign Affairs*, dimana pada saat ini beberapa lembaga tersebut telah menjadi lembaga independen yang berada di dalam naungan pemerintah dan melaksanakan program yang mereka bentuk dan kembangan sendiri (Mubah 2019). Contoh aktor yang membentuk dirinya menjadi lembaga independen adalah *The Japan Foundation*, dimana pada tahun 2003 mereka memutuskan untuk menjadi lembaga "*Independent Administrative Institution*" atau lembaga administrasi independen, yang mengatur, membentuk, dan melaksanakan program mereka sendiri agar lebih mudah diakses secara global (The Japan Foundation 2003).

Dengan hal ini, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan diplomasi publik menurut Jan Melissen, walau pada dasarnya pelaksanaan diplomasi publik

merupakan program pemerintah, dengan adanya NGO atau lembaga seperti *The Japan Foundation*, dan *JICE*, hal ini memudahkan pemerintah Jepang dalam melaksanakan program diplomasi publik. Dalam pelaksanaan program diplomasi publik oleh aktor - aktor tersebut lebih efektif dalam menarik perhatian publik dibandingkan program tersebut dilaksanakan langsung oleh pemerintah (Mubah 2019). Walaupun begitu, dalam pengadaan program maupun pengesahan program yang akan dilaksanakan oleh aktor - aktor tersebut, akan dikontrol maupun campur tangan pengesahan langsung dari pemerintah Jepang sebelum program tersebut akan dilaksanakan, karena program tersebut harus sesuai dengan tujuan dilaksanakannya diplomasi publik Jepang di suatu negara, salah satunya di Indonesia (Mubah 2019).

Salah satu contoh dari program aktor NGO dalam melaksanakan diplomasi Jepang di Indonesia adalah Beasiswa MEXT dan Jak-Japan Matsuri, pada dasarnya kedua hal tersebut merupakan program yang dilaksanakan oleh *The Japan Foundation*, dimana dalam pelaksanaannya, *Ministry of Education, Culture, Sports, Science and Technology* pun sama - sama berperan besar dalam mewujudkan program tersebut agar dapat dilaksanakan. Dengan adanya indikator diplomasi publik berjalan melalui jejaring atau tidak menggunakan sistem hirarki pemerintah yang dijelaskan oleh Jan Melissen, dapat diketahui bahwa, adanya intervensi dari aktor NGO dalam melaksanakan kegiatan diplomasi publik, hal tersebut dapat memudahkan negara Jepang mengimplementasikan kegiatan diplomasi publik, selain itu, kerjasama antar NGO juga akan memudahkan negara Jepang untuk menganalisis hasil kegiatan satu sama lain, maupun berinteraksi dan belajar mengenai proses diplomasi publik yang mereka laksanakan, yang secara tidak

langsung membantu untuk meningkatkan kinerja kegiatan diplomasi publik itu sendiri, serta memudahkan pelaksanaan dan penyaluran informasi terhadap masyarakat atau publik sesuai dengan hasil tingkat keefektifan dari macam kegiatan yang dilaksanakan.

**3.2. Analisis strategi diplomasi publik Jepang di Indonesia menggunakan indikator : Diplomasi publik ditujukan kepada publik asing, bukan sebagai sosialisasi strategi diplomasi ke domestik.**

Pada dasarnya, diplomasi sendiri memiliki beberapa macam, mulai dari kegiatan diplomasi tradisional maupun modern, dimana kegiatan maupun strategi yang dilakukan dari macam bentuk diplomasi tersebut akan sangat berbeda. Dalam konsep indikator strategi diplomasi publik kedua menurut Jan Melissen, beliau menjelaskan bahwa, diplomasi publik adalah kegiatan yang bersifat publik dan ditujukan kepada publik asing, sehingga strategi yang digunakan perlu dibedakan dengan sosialisasi diplomasi domestik (Melissen 2005). Dengan hal ini, terdapat beberapa contoh dari program lembaga diplomasi publik yang hanya ditujukan kepada mahasiswa asing, yaitu *JICE* atau *Japan International Cooperation Center*, *JICE* memiliki program yang bernama *JENESYS* yang merupakan singkatan dari *Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youth*. *JENESYS* merupakan program yang dilaksanakan oleh *JICE* untuk melaksanakan pertukaran pelajar, dalam pelaksanaannya program *JENESYS* memiliki beberapa aktivitas untuk melihat dan merasakan secara langsung bentuk kebudayaan Jepang di lingkungan negara Jepang itu sendiri yaitu *Homestay* (Vita and Wulandari 2019). *Homestay* merupakan salah satu program yang dilaksanakan *JENESYS*, dimana

*Homestay* sendiri dapat dikategorikan sebagai bentuk diplomasi publik *people-to-people* dimana warga negara asing dapat merasakan dan melaksanakan bentuk kegiatan kebudayaan yang biasa dilaksanakan oleh warga asli Jepang, yang memudahkan negara Jepang untuk membentuk opini kepada warga asing yang mengikuti program tersebut (Vita and Wulandari 2019). Selain itu *JENESYS* juga memiliki beberapa program Workshop yang pernah dilaksanakan di Indonesia, merujuk dari sub bab 2.2.2 yaitu “*JENESYS 2018 Outbound Program to Republic of Indonesia Japanese Culture Exchange*”, “*Japan’s Public Diplomacy in Indonesia: Examining the outcome of the Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youth (JENESYS) Programme*”, dan “*JENESYS Online School Exchange Between JAPAN and PAPUA, INDONESIA*”.

Selain *JENESYS*, terdapat juga program yang dilaksanakan oleh *MEXT* yaitu beasiswa *MEXT* atau *Monbukagakusho*, beasiswa *MEXT* adalah program beasiswa yang disediakan oleh pemerintah Jepang bagi mahasiswa global, dan salah satunya adalah disediakan bagi mahasiswa yang berasal dari negara Indonesia, program beasiswa yang diberikan oleh *MEXT* sendiri terdapat berbagai macam, contohnya *Program Research Student, Undergraduate atau Gakubu, College of Technology, Specialized Training College, Teacher Training, dan Japanese Studies Non- Degree* (Kementerian Pendidikan, Budaya, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*MEXT*), n.d.). Salah satu contoh lain dari kegiatan diplomasi publik yang dilaksanakan Jepang di Indonesia adalah Festival Jak-Japan Matsuri, festival ini merupakan salah satu festival yang rutin dilaksanakan oleh Jepang di Indonesia sebagai salah satu acara memperingati hubungan diplomatik yang terjalin antara Indonesia dan juga Jepang (sumber baru, berita).

Kegiatan atau program diplomasi publik lain yang dilaksanakan negara Jepang di Indonesia adalah *Asia Center Japan Foundation*, program tersebut merupakan salah satu langkah yang dilaksanakan *The Japan Foundation* sebagai salah satu program atau wadah pelaksanaan pertukaran budaya salah satunya adalah antara negara Jepang dan Indonesia. Program pertukaran budaya yang dilaksanakan oleh *Asia Center Japan Foundation* terdapat beberapa macam, salah satu contohnya seperti "*Tokyo International Film Festival Crosscut Asia tie-up event Colorful Indonesia 2*" dan juga "*Next Generation: Producing Performing Arts 2018*", dalam program - program tersebut, bentuk pertukaran budaya yang dilakukan adalah dengan mengenalkan beberapa karya film hasil direktur atau produser film yang berasal dari Jepang dan juga Indonesia untuk terlibat dalam suatu proyek bidang seni pertunjukkan (Asia Center Japan Foundation 2017). Tidak hanya itu, terdapat juga program "*TPAM (Tokyo Performing Arts Market) - Performing Arts Meeting in Yokohama*" yang dilaksanakan oleh *Japan Foundation Asia Center* pada setiap tahunnya sejak 2015 sangat diharapkan dapat terus menjadi wadah pertemuan kolaborasi, pertukaran ide antara artist profesional maupun presenter di bidang seni di seluruh Asia sehingga diharapkan dapat menghasilkan kolaborasi yang aktif dan juga kreatif (Asia Center Japan Foundation 2020).

Lalu, selain itu, terdapat juga Festival *Jak – Japan Matsuri*, pada dasarnya Festival *Jak - Japan Matsuri* bukanlah acara yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah Jepang, namun dilaksanakan oleh sebuah komite swasta, dimana terdapat keterlibatan *The Japan Foundation* yang merupakan organisasi yang sempat beroperasi di bawah perintah pemerintah Jepang yang pada akhirnya menjadi organisasi mandiri yang bertujuan untuk melaksanakan program - program

diplomasi publik di seluruh dunia, salah satunya adalah di Indonesia (Jak Japan Matsuri, n.d.). Beberapa kegiatan Jak – Japan Matsuri yang dilaksanakan di Indonesia terdapat beberapa macam, merujuk dari bab 2 pada poin subab 2.2.3 yaitu, pada tahun 2017 dilaksanakan penampilan Mikoshi yang diiringi Takoi dan juga terdapat penampilan dari band dan artis asal Indonesia, pada 2018 Festival *Jak - Japan Matsuri* diramaikan oleh penampilan dari JKT48, AKB48, RAN, Andien dan Raisa, dan pada 2019 menampilkan Pencak Silat dan Karate, lalu menampilkan beberapa tari tradisional khas Indonesia dan Jepang. Dengan dilaksanakannya *Festival Jak - Japan Matsuri*, hal ini tidak hanya mempermudah Jepang untuk memperkenalkan budaya - budaya yang mereka miliki di negara Indonesia, dan melakukan pertukaran budaya, namun hal ini juga membantu mempererat hubungan diplomasi yang telah terjalin antara Indonesia dan Jepang.

Berdasarkan data - data tersebut, dapat diketahui bahwa pada dasarnya diplomasi publik merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu negara kepada publik asing, dan bukan kepada masyarakat domestik, hal ini dikarenakan diplomasi publik merupakan salah satu program maupun upaya yang dilakukan suatu negara untuk membangun kerjasama dan memperkenalkan dirinya kepada negara lain, dan biasanya, opini yang ingin dihasilkan dari melaksanakan kegiatan tersebut adalah opini positif. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Jan Melissen, bahwa, diplomasi publik merupakan suatu upaya sosialisasi yang ditujukan kepada publik asing, dan bukan untuk masyarakat domestik, walaupun pada dasarnya program yang dilakukan atau informasi yang didapatkan dari melaksanakan program - program tersebut tetap mudah untuk diakses oleh masyarakat domestik, terdapat beberapa program yang memang khusus dibentuk dan disediakan hanya



untuk masyarakat global (Melissen 2005). Dengan adanya interaksi antar negara dalam melaksanakan program - program diplomasi publik yang ditujukan kepada masyarakat asing, mulai dari mengunjungi negara Jepang bahkan sampai mempelajari maupun merasakan praktik budaya di Jepang, hal ini memudahkan negara Jepang untuk menyampaikan pesan, aspek, dan opini positif mengenai negaranya di kancah global secara *people-to-people*. Selain itu, hal ini juga memudahkan Jepang untuk menjalin dan memperluas kerjasamanya dengan negara - negara lain.

**3.3. Analisis strategi diplomasi publik Jepang di Indonesia menggunakan indikator : Diplomasi publik digunakan untuk menyampaikan aspek positif negara ke publik / masyarakat asing.**

Dalam melaksanakan program kegiatan diplomasi publik, negara Jepang berfokus pada mengenalkan aspek - aspek positif maupun program yang berhubungan dengan negara Jepang ke publik asing. Jepang sendiri memiliki beberapa aktor internasional yang berperan besar dalam melaksanakan diplomasi publiknya, dan memperkenalkan negara Jepang ke publik asing. Strategi yang mereka lakukan berfokus pada diplomasi publik dalam bidang kebudayaan maupun pendidikan, dimana hal - hal tersebut lebih mudah untuk diterima maupun disukai oleh publik asing. *Cool Japan* merupakan salah satu strategi yang mereka lakukan, budaya populer seperti anime dan manga menjadi salah satu bentuk budaya asal Jepang yang dimanfaatkan Jepang dalam memperkenalkan budayanya ke negara - negara asing (Tamaki 2019). Hal ini disebabkan karena, Jepang mulai menyadari potensi dari melaksanakan soft power berdasarkan produk - produk tersebut, dalam



melakukan diplomasi publiknya, seni dan kerajinan tradisional Jepang telah dipromosikan sebagai alat utama dari diplomasi publik Jepang sebelumnya, berdasarkan hal ini, Jepang juga menyadari bahwa dengan mempertimbangkan peran dari memperkenalkan budaya populer akan memudahkan negara lain memahami budaya masyarakat Jepang (Tamaki 2019). Perkenalan budaya Jepang dalam *Cool Japan* pada saat ini pun sudah mulai meluas, tidak hanya membahas mengenai budaya tradisional maupun budaya populer, melainkan mencakupi juga hal - hal seperti makanan, desain, arsitektur, pariwisata dan industri budaya lainnya (Tamaki 2019). Dengan dilaksanakannya program *Cool Japan*, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan diplomasi publiknya, Jepang ingin memperkenalkan budaya positif yang mereka punya ke ranah publik, atau Jepang pun ingin menunjukkan aspek - aspek positif dari kekayaan budaya yang mereka miliki, berdasarkan program tersebut membantu Jepang dalam membentuk *national branding* yang menjelaskan nilai - nilai, identitas, dan menciptakan reputasi bagi negara Jepang (Tamaki 2019). Selain itu, dengan melaksanakan program *Cool Japan* ke negara asing, hal ini mempermudah Jepang untuk membangun pertumbuhan ekonominya secara tidak langsung, terutama setelah berkembangnya industri pariwisata yang dapat menarik wisatawan asing untuk datang ke negara Jepang karena tertarik dengan budaya - budaya yang mereka sampaikan (Tamaki 2019).

Sama halnya dengan *Cool Japan*, Festival *Jak - Japan Matsuri* yang menjadi salah satu agenda wajib yang dilakukan negara Jepang di Indonesia juga memiliki tujuan yang sama yaitu, sebagai suatu acara yang digunakan untuk memperkenalkan kekayaan budaya Jepang di Indonesia, dimana *Festival Jak* –

*Japan Matsuri* merupakan acara yang dilaksanakan sebagai peringatan hubungan diplomatik yang sudah terjalin antara Jepang dan juga Indonesia. Dalam Festival *Jak - Japan Matsuri*, acara - acara yang dilaksanakan merupakan workshop pengenalan budaya, penampilan - penampilan budaya tradisional asal Jepang, penampilan budaya - budaya populer seperti JPOP dan juga *Anime Cosplayer*, dan juga booth yang mempromosikan maupun menjual produk - produk khas Jepang (Laras, Fathun, and Putri 2020).

Selain dalam bidang kebudayaan tradisional dan modern, Jepang pun melaksanakan praktik diplomasi publik-nya dalam bidang pendidikan, salah satu contohnya adalah *Nihongo Partner*. *Nihongo Partner* merupakan sebuah program yang dirancang oleh pemerintah Jepang melalui *The Japan Foundation* dibawah lingkup divisi bahasa yang bertugas untuk mengajar dan memperluas pengajaran bahasa Jepang di Asia terutama di negara - negara Asia Tenggara (Laras, Fathun, and Putri 2020). Pada dasarnya hubungan antara negara Indonesia dan Jepang memiliki sejarah yang kompleks, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang sempat dijajah oleh negara Jepang, dimana hal tersebut menimbulkan pandangan negatif terhadap masyarakat Jepang, walaupun begitu, beberapa masyarakat Indonesia tetap memiliki banyak ketertarikan kepada budaya Jepang dan tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang (Laras, Fathun, and Putri 2020). Pada kerjasama yang terjalin antara Jepang-ASEAN, Jepang membuat proyek yang bernama "Proyek WA", dimana proyek ini diluncurkan pada *ASEAN SUMMIT* yang dilaksanakan pada tahun 2014, pada namanya, kata "WA" sendiri memiliki arti "Keharmonisan" dan proyek ini diluncurkan dengan harapan Jepang ingin membentuk sebuah kegiatan yang terjalin di negara - negara Asia yaitu

membentuk kolaborasi interaktif, damai, dan harmonis demi menuju masa depan yang cerah, sehingga dapat memperkuat pertukaran budaya terutama dalam pembelajaran bahasa Jepang, di kawasan Asia (Laras, Fathun, and Putri 2020). Program *Nihongo Partner* yang dijalankan di negara Indonesia merupakan bentuk kolaborasi antara *The Japan Foundation*, dan juga Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dari Kementerian Pendidikan dan Budaya, dengan menandatangani *MoU* program Asisten Pengajar Bahasa Jepang di bidang mitra Nihongo (Laras, Fathun, and Putri 2020).

Ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap bahasa Jepang memudahkan aktor diplomasi Jepang untuk melaksanakan agenda diplomasi publiknya di Indonesia, dan tidak hanya itu, program *Nihongo Partner* juga menjadi ruang yang memungkinkan siswa atau murid asal Indonesia dan Jepang untuk memiliki *mutual understanding*, memberikan *awareness*, terjalannya pertukaran budaya dan bahasa masing - masing, selain itu, pada Asia In Resonance atau acara simposium yang merupakan sarana bagi negara penerima Nihongo Partners untuk membahas mengenai program yang telah berjalan mulai tahun 2014 - 2019, Kementerian Luar Negeri Jepang melakukan survei publik mengenai hubungan Indonesia dan Jepang, dan hasil berdasarkan survei tersebut menunjukkan bahwa 93% merasa bahwa Jepang dan Indonesia memiliki hubungan bersahabat (Laras, Fathun, and Putri 2020). Hal ini membuktikan bahwa, dengan dilaksanakannya program Nihongo Partner, hal ini membantu publik Indonesia memiliki persepsi positif terhadap program yang dilaksanakan oleh negara Jepang,

Selain adanya *Nihongo Partner*, beberapa aktor diplomasi publik Jepang pun mulai melaksanakan program - program diplomasi publik di bidang pendidikan

lain di Indonesia, contohnya seperti *JENESYS*. *JENESYS* sendiri merupakan sebuah program atau kegiatan yang dibentuk oleh *JICE* atau Japan International Cooperation Center. Program - program *JENESYS* yang disediakan dan dilaksanakan di Indonesia terdapat berbagai macam, mulai dari *Exchange Student*, seminar pendidikan, pelatihan, pengajaran bahasa Jepang, dan beberapa hal lainnya (Vita and Wulandari 2019). Beberapa bentuk contoh dari program yang dilaksanakan *JENESYS*, merujuk pada bab 2 yaitu, “*Japan’s Public Diplomacy in Indonesia: Examining the outcome of the Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youth (JENESYS) Programme*”, “Kursus Pelatihan Dukungan Perolehan Pekerjaan dan Stabilitas Pekerjaan bagi Warga Asing”, dan juga “*JENESYS Online School Exchange Between JAPAN and PAPUA, INDONESIA*”. Program yang dilaksanakan oleh *JENESYS*, tidak terbatas pada melakukan *Cultural Exchange*, tetapi memberikan kursus pelatihan dan seminar pendidikan pembelajaran bahasa Jepang, selain itu, dengan dilaksanakannya berbagai macam program *cultural* dan *Japanese studies*, hal ini memudahkan Jepang untuk membentuk opini positif kepada para peserta yang tergabung dalam program - program tersebut, dimana dengan memberikan pengalaman melaksanakan dan merasakan secara langsung bentuk budaya dan kegiatan pendidikan di Jepang, peserta dapat membentuk opini sesuai dengan pengalaman yang telah mereka dapatkan, secara tidak langsung negara Jepang berhasil dalam melaksanakan bentuk diplomasi publik *people to people* secara global kepada para peserta sesuai dengan program yang telah mereka rancang dan laksanakan.

Beasiswa MEXT atau beasiswa yang dilaksanakan oleh *Ministry of Education, Culture, Sports, Science, and Technology* atau biasa disebut program

Monbukagakusho merupakan sebuah program beasiswa yang dilaksanakan oleh negara Jepang yang di targetkan kepada masyarakat asing yang berminat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran ataupun melanjutkan studinya di negara Jepang. Program beasiswa ini merupakan program yang digunakan sebagai bentuk kerjasama antara Jepang dan negara - negara terlibat untuk mempromosikan pemahaman antar negara dan membentuk sebuah jaringan kerjasama dalam kontribusi intelektual secara internasional, salah satu negara yang menjadi tujuan dilaksanakannya program beasiswa ini adalah Indonesia (Kementerian Pendidikan, Budaya, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi(MEXT), n.d.). Beasiswa MEXT menyediakan berbagai macam program yang bisa diikuti oleh mahasiswa Indonesia, mulai dari Program *Research Student, Undergraduate atau Gakubu, College of Technology, Specialized Training College, Teacher Training, dan Japanese Studies Non-Degree* (Kementerian Pendidikan, Budaya, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi(MEXT), n.d.). Dilaksanakannya program beasiswa MEXT di Indonesia membuktikan bahwa pada dasarnya negara Jepang cukup percaya diri dengan kualitas pendidikan yang mereka miliki, hal itu membuktikan bahwa negara Jepang ingin mahasiswa asing untuk merasakan pengalaman melanjutkan pendidikan di negara Jepang (Mahrouse 2021). Jepang sendiri merupakan salah satu negara yang memiliki kualitas pendidikan yang tinggi, tidak hanya itu, sistem pendidikan Jepang juga terpusat dan dikelola oleh kementerian pendidikan dimana pada setiap sekolah memiliki dewan pendidikan yang membantu kementerian mengelola sekolah, bahkan, Jepang juga menggunakan sekitar kurang lebih 20% dari total pendapatan nasional untuk mengurus proses pendidikan (Mahrouse 2021). Berdasarkan hal tersebut, upaya diplomasi publik

yang dilakukan oleh negara Jepang di bidang pendidikan di negara Indonesia, tidak hanya untuk memperkenalkan sistem pendidikan negara Jepang kepada masyarakat Indonesia, tetapi Jepang juga memiliki harapan bahwa dengan dilaksanakannya hal tersebut, mahasiswa asal Indonesia yang melanjutkan studinya di Jepang, dapat menyebar luaskan pengalaman mereka kepada warga Indonesia yang lain, atau dapat tercapainya praktik diplomasi publik *people to people* yang membantu Jepang dalam menarik perhatian masyarakat Indonesia yang lain dan menyebarkan aspek positif Jepang yang mahasiswa asal Indonesia dapatkan selama melaksanakan studinya di Jepang.

Oleh karena itu, berdasarkan program - program tersebut, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan diplomasi publiknya Jepang sangat tertuju pada suatu hasil, yaitu menyebarkan aspek positif mengenai negaranya dengan mengenalkan budaya yg mereka punya, dimana dengan munculnya ketertarikan budaya, hal tersebut dapat memunculkan banyaknya masyarakat asing yang semakin tertarik untuk mempelajari budaya dan bahasa Jepang. Tidak hanya itu, pelaksanaan program diplomasi publik Jepang di Indonesia juga membantu Jepang untuk membentuk image baru di negara Indonesia, yang dimana hal ini sangat menguntungkan negara Jepang untuk menghilangkan stigma negatif yang muncul akibat tindakan yang Jepang lakukan di Indonesia pada zaman penjajahan. Program - program tersebut juga membantu Jepang untuk terus menjalin kerjasama dan memperdalam hubungan diplomatiknya dengan negara Indonesia.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Kegiatan Diplomasi Publik Jepang di Indonesia.

<b>Indikator Diplomasi Publik Jan Melissen</b>	<b>Hasil Analisis Kegiatan</b>
<p><b>Diplomasi publik berjalan melalui jejaring (tidak menggunakan sistem hirarki pemerintah)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diplomasi publik dijalankan tidak menggunakan sistem atau model hirarki pemerintahan, dimana berbagai jenis aktor masing - masing saling berinteraksi dan belajar mengenai proses diplomasi publik yang mereka laksanakan, dan salah satu tujuan dari hal tersebut, yaitu, demi membangun kemitraan.</li> <li>2. Jepang memiliki beberapa macam NGO yang membantu dalam melaksanakan diplomasi publik, lembaga tersebut pada awalnya berjalan dibawah perintah <i>MEXT</i>, dan saat ini, beberapa lembaga tersebut telah menjadi lembaga independen dan memiliki maupun melaksanakan program yang mereka bentuk dan kembangkan sendiri, contohnya seperti <i>The Japan Foundation</i> yang menjadi lembaga independen mulai tahun 2003.</li> <li>3. Dengan adanya intervensi maupun bantuan lembaga NGO dalam melaksanakan kegiatan diplomasi publik, membuktikan</li> </ol>

	<p>bahwa diplomasi publik dapat berjalan melalui jejaring atau tidak menggunakan sistem hirarki pemerintah. Berbagai jenis aktor saling berinteraksi dan belajar mengenai proses diplomasi publik masing - masing.</p>
<p><b>Diplomasi publik ditujukan kepada publik asing, bukan untuk sebagai sosialisasi strategi diplomasi ke domestik.</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diplomasi publik adalah kegiatan yang bersifat publik dan ditujukan kepada publik asing, sehingga, strategi yang digunakan perlu dibedakan dengan sosialisasi diplomasi domestik atau diplomasi publik bukan untuk digunakan sebagai bentuk sosialisasi strategi diplomasi ke domestik walau pada dasarnya sifat diplomasi publik bergantung pada sistem teknologi dan globalisasi.</li> <li>2. <i>JENESYS</i> merupakan program yang dilaksanakan oleh <i>JICE</i> untuk melaksanakan pertukaran pelajar dalam bidang pendidikan dan kebudayaan yang ditujukan kepada publik asing, contoh program yang dilaksanakan <i>JENESYS</i> yaitu <i>Homestay, Cultural Exchange,</i></li> </ol>



	<p>Seminar Pendidikan, dan pengajaran Bahasa Jepang.</p> <p>3. Beasiswa MEXT merupakan program beasiswa yang disediakan oleh pemerintah Jepang bagi mahasiswa asing, program beasiswa yang dilaksanakan <i>MEXT</i> terdapat berbagai macam, contohnya <i>Program Research Student, Undergraduate</i> atau <i>Gakubu, College of Technology, Specialized Training College, Teacher Training, dan Japanese Studies Non- Degree.</i></p> <p>4. Festival Jak-Japan Matsuri, festival ini merupakan salah satu festival yang rutin dilaksanakan oleh Jepang di Indonesia, dan festival ini dilaksanakan sebagai salah satu acara untuk memperingati hubungan diplomatik yang terjalin antara Indonesia dan juga Jepang. Program yang dilaksanakan berupa : pada tahun 2017 dilaksanakan penampilan Mikoshi yang diiringi Takoi dan juga terdapat penampilan dari band dan artis asal Indonesia, pada 2018 <i>Festival Jak - Japan</i></p>
--	---

	<p><i>Matsuri</i> diramaikan oleh penampilan dari JKT48, AKB48, RAN, Andien dan Raisa, dan pada 2019 menampilkan Pencak Silat dan Karate, lalu menampilkan beberapa tari tradisional khas Indonesia dan Jepang.</p> <p>5. <i>Asia Center Japan Foundation</i> dilaksanakan <i>The Japan Foundation</i> sebagai wadah pertukaran budaya dengan negara asing. Bentuk pertukaran budaya yang dilakukan adalah mengenalkan beberapa karya film hasil direktur atau produser film yang berasal dari Jepang dan juga Indonesia untuk terlibat dalam suatu proyek bidang seni pertunjukan seperti “<i>Tokyo International Film Festival Crosscut Asia tie-up event Colorful Indonesia 2</i>” dan juga “<i>Next Generation: Producing Performing Arts 2018</i>”</p>
<p><b>Diplomasi publik digunakan untuk menyampaikan aspek positif negara ke publik / masyarakat asing.</b></p>	<p>1. <i>Cool Japan</i> merupakan salah satu strategi yang dimanfaatkan Jepang dalam memperkenalkan budayanya ke negara - negara asing. Program <i>Cool Japan</i> saat ini sudah meluas, tidak hanya membahas mengenai budaya tradisional maupun</p>

	<p>budaya populer, melainkan mencakupi juga hal - hal seperti makanan, desain, arsitektur, pariwisata dan industri budaya lainnya. Hal ini membuktikan pada pelaksanaan diplomasi publik, Jepang ingin menunjukkan aspek positif negara mereka dengan menunjukkan kekayaan budaya yang mereka miliki.</p> <p>2. <i>Nihongo Partner</i> merupakan sebuah program yang dirancang oleh pemerintah Jepang melalui <i>The Japan Foundation</i> dibawah lingkup divisi bahasa yang bertugas untuk mengajar dan memperluas pengajaran bahasa Jepang di Asia terutama di negara - negara Asia Tenggara. Ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap bahasa Jepang memudahkan dilaksanakannya program <i>Nihongo Partner</i> dalam pengajaran bahasa Jepang dan perkenalan budaya kepada masyarakat asing, program ini membantu Jepang untuk menyebarluaskan aspek - aspek positif yang terdapat di negaranya di Indonesia.</p>
--	---

	<p>3. <i>JENESYS</i> merupakan program yang dibentuk oleh <i>JICE</i> atau <i>Japan International Cooperation Center</i>. Program <i>JENESYS</i> yang dilaksanakan di Indonesia, tidak terbatas pada melakukan <i>Cultural Exchange</i>, terdapat juga kursus pelatihan dan seminar pendidikan dan pembelajaran bahasa Jepang. Dengan dilaksanakannya berbagai macam program tersebut, hal ini memudahkan Jepang untuk membentuk opini positif kepada para peserta yang tergabung dalam program - program tersebut. Hal ini membuktikan bahwa Jepang berhasil melaksanakan diplomasi publik <i>people to people</i> secara global kepada para peserta sesuai dengan program yang telah mereka rencanakan.</p> <p>4. Beasiswa MEXT merupakan program yang digunakan sebagai bentuk kerjasama antara Jepang dan negara - negara terlibat untuk mempromosikan pemahaman antar negara dan membentuk sebuah jaringan kerjasama dalam kontribusi intelektual</p>
--	--

	<p>secara internasional. Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki kualitas pendidikan yang tinggi , dimana program pendidikan nasional dikelola oleh kementerian, bahkan 20% total pendapatan negara digunakan untuk mengurus proses pendidikan. Hal yang diharapkan Jepang dalam pelaksanaan program ini tidak hanya untuk memperkenalkan sistem pendidikan Jepang kepada masyarakat asing, namun agar dapat tercapainya praktik diplomasi <i>people to people</i> yang membantu Jepang menyebarkan aspek positifnya ke negara tujuan.</p>
--	---

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Hubungan kerjasama yang terjalin antara negara Jepang dan Indonesia pada dasarnya sudah terjalin sejak lama, namun pada perkembangannya, Jepang memiliki beberapa tujuan tertentu dalam pelaksanaan dan perencanaan strateginya. Hal ini dikarenakan, Jepang dan Indonesia memiliki hubungan sejarah yang kompleks yaitu Indonesia sebagai salah satu negara yang sempat dijajah oleh negara Jepang, menyebabkan pandangan Indonesia terhadap negara Jepang tidak terlalu baik dan memunculkan stigma negatif terhadap negara Jepang. Pada pendekatannya dalam melaksanakan hubungan diplomatik, diplomasi publik menjadi salah satu strategi yang dilakukan negara Jepang untuk membangun relasi dengan negara lain, dimana dengan dilaksanakannya praktik diplomasi publik, hal tersebut membantu Jepang dalam membangun pandangan dan opini positif di negara lain, salah satunya di negara Indonesia. Dalam teori diplomasi publik menurut Jan Melissen, ia berpendapat bahwa diplomasi publik dapat menjadi suatu langkah yang dilakukan negara untuk melaksanakan kepentingan serta memperluas dan membentuk hubungan diplomasinya dengan negara lain dengan cara memperkenalkan pemahaman, budaya, kebijakan nasional, dan institusi tersebut.

Jan Melissen menjelaskan bahwa terdapat 3 indikator dalam diplomasi publik, yaitu, pertama, diplomasi publik beroperasi dengan adanya jaringan yang tidak menggunakan model hirarki pemerintah, Kedua, kegiatan diplomasi publik biasanya ditujukan kepada publik asing dan strategi kegiatan diplomasi publik perlu

dibedakan dengan kegiatan sosialisasi diplomasi domestik, Ketiga, diplomasi publik juga digunakan sebagai langkah menyampaikan aspek positif suatu negara kepada publik asing. Salah satu strategi diplomasi publik yang dilakukan oleh Jepang di Indonesia adalah dalam bidang kebudayaan dan juga pendidikan, contohnya seperti Festival Jak-Japan matsuri, *Cool Japan*, *Asia Center Japan Foundation*, *Nihongo Partner*, *JENESYS*, seminar pendidikan, dan beasiswa MEXT.

Berdasarkan teori Jan Melissen, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan strategi diplomasi publik yang dilakukan oleh negara Jepang di Indonesia merupakan strategi yang berfokus pada mengembangkan bentuk kerjasama dan juga membantu Jepang dalam membangun opini positif di Indonesia. Dengan sejarah hubungan diplomatik yang terjalin antara Indonesia dan Jepang, pada dasarnya program - program diplomasi publik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun aktor non-pemerintah merupakan program yang sudah berjalan secara rutin, dan program yang dilaksanakan pun terdapat berbagai macam, mulai dari program yang dilaksanakan oleh pemerintah, maupun NGO atau lembaga independen, yang membuktikan bahwa strategi diplomasi publik yang dilaksanakan Jepang di Indonesia dapat dikatakan berhasil menarik perhatian masyarakat Indonesia dan dapat berjalan secara stabil dan rutin, contohnya seperti Festival Jak-Japan Matsuri yang merupakan salah satu acara peringatan hubungan diplomatik yang terjalin antara Jepang dan Indonesia, kemudian terdapat juga Beasiswa MEXT yang dilaksanakan setiap tahun. Perkembangan pelaksanaan kegiatan diplomasi publik yang dilaksanakan oleh Jepang berfokus kepada memperkenalkan budaya tradisional dan juga budaya populer, dimana hal tersebut merupakan bentuk

kegiatan yang mudah untuk menarik perhatian masyarakat asing, dengan meningkatnya ketertarikan terhadap budayanya, Jepang memanfaatkan sektor lain untuk dikembangkan sebagai upaya diplomasi publik yaitu pendidikan yang merupakan bentuk kegiatan yang tidak hanya membuktikan kualitas dari negara Jepang, namun membantu Jepang dalam melaksanakan kegiatan diplomasi publik *people to people*. Dengan adanya diplomasi publik, hal ini membantu negara Jepang untuk mempererat hubungan yang terjalin dengan Indonesia, walaupun warga Indonesia sempat memiliki pandangan negatif terhadap Jepang karena sejarah penjajahan yang dilakukan di Indonesia, dengan kemampuan yang dimiliki oleh Jepang dalam memperbaiki pandangan tersebut, Jepang melakukan berbagai macam strategi diplomasi publik yang sesuai dengan negara, dan hal tersebut memudahkan Jepang untuk memperbaiki pandangan yang mereka miliki dan juga membangun relasi baru dengan negara Indonesia.

#### **4.2 Rekomendasi**

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini hanya membahas mengenai beberapa strategi diplomasi publik yang dilakukan negara Jepang di Indonesia berfokus kepada bidang kebudayaan dan pendidikan, strategi - strategi tersebut dianalisis menggunakan tiga macam indikator diplomasi publik yang dijelaskan oleh Jan Melissen. Sehingga, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisis strategi diplomasi publik yang dilakukan oleh negara Jepang pada bidang lain seperti pada bidang *gastrodiplomacy*, dan juga bidang pariwisata di negara Indonesia, maupun di negara lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aldrian. 2016. "DIPLOMASI KEBUDAYAAN JEPANG TERHADAP INDONESIA DALAM KERANGKA JAPAN-INDONESIA PARTNERSHIP AGREEMENT TAHUN 2012-2015." *JOM FISIP* 03 (01): 1 - 15.
- Alexander Bukh. 2014. "Revisiting Japan's Cultural Diplomacy : A Critique of the Agent-Level Approach to Japan's Soft Power." *Asian Perspective* 38 (03): 461–485.
- Asia Center Japan Foundation. 2017. "Tokyo International Film Festival CROSSCUT ASIA tie-up event Colorful Indonesia 2." Japan Foundation Asia Center. <https://jfac.jp/en/culture/events/crosscut-asia-indonesia2-17012528/>.
- Asia Center Japan Foundation. 2020. "Over 40 performing arts professionals invited from across the world to TPAM2020." Japan Foundation Asia Center. <https://asiawa.jpf.go.jp/en/culture/news/n-tpam2020-invitees/>.
- Asia Center Japan Foundation. 2020. "TPAM - Performing Arts Meeting in Yokohama 2020." Japan Foundation Asia Center. <https://asiawa.jpf.go.jp/en/culture/events/e-tpam-in-yokohama-2020/>.
- Asia Center Japan Foundation. n.d. "Japan Foundation Asia Center." Japan Foundation Asia Center. Accessed February 11, 2022. <https://jfac.jp/en/>.
- Global Asia Research Center - Waseda University. 2018. "Seminar Japan's Public Diplomacy in Indonesia : Examining the outcome of the Japan-East Asia Network of Exchange for Students and Youth (JENESYS) Programme." Global Asia Reseach Center. <https://www.waseda.jp/global-asia/article/2018/05/423>.

- Islamiyah, Annisa N., Nafila M. Priyanto, and Ni Putu D. Prabhandari. 2020. "Diplomasi Budaya Jepang dan Korea Selatan di Indonesia Tahun 2020: Studi Komparasi." *Jurnal Hubungan Internasional* XII (02): 257 - 278.
- Jak Japan Matsuri. n.d. "Mengenal JJM dan Tujuan Penyelenggaraan." Jak Japan Matsuri. Accessed February 10, 2023. <https://www.jakjapanmatsuri.id/about.html>.
- Japan-ASEAN Integration Fund. 2020. "JENESYS Online School Exchange between Japan and Papua, Indonesia | JAIF | Japan-ASEAN Integration Fund." Japan-ASEAN Integration Fund. <https://jaif.asean.org/whats-new/jenesys-online-school-exchange-between-japan-and-papua-indonesia/>.
- The Japan Foundation. 2003. "The Japan Foundation Annual Report 2003." <https://www.jpf.go.jp/e/about/result/ar/2003/pdf/ar2003.pdf>.
- The Japan Foundation. n.d. "The Japan Foundation - About Us." Japan Foundation. Accessed February 24, 2022. <https://www.jpf.go.jp/e/about/index.html>.
- Japan Foundation Jakarta. n.d. "Japan Cultural Weeks - Japan Foundation Jakarta." Japan Foundation Jakarta. Accessed February 11, 2022. <https://www.jpf.or.id/id/JCW2021/>.
- The Japan Foundation Jakarta. n.d. "Tentang Kami - Japan Foundation Jakarta." Japan Foundation Jakarta. Accessed February 24, 2022. <https://www.jpf.or.id/id/office/>.
- Japan International Cooperation Center(JICE). n.d. "Japan International Cooperation Center(JICE)." Who we are | Japan International Cooperation Center,JICE. Accessed February 24, 2022. <https://www.jice.org/en/about/index.html>.

- Japan Student Services Organization (JASSO). n.d. "About Us." JASSO. Accessed March 23, 2022. <https://jasso.or.id/about-jasso/about-us.html>.
- JASSO (Japan Student Services Organization). n.d. "Program Profile | JASSO." About JASSO. Accessed February 24, 2022. <https://www.jasso.go.jp/en/about/organization/jigyougaiyou.html>.
- JICE. 2019. "JENESYS2018 Outbound Program to Republic of Indonesia Japanese Culture Exchange 10th Batch 2019/3/5 - 3/13." International Exchange Program Report | JICE International Exchange Program. <https://www.jice.org/exchange/en/report/2019/09/jenesys2018-asean-201935313-1.html>.
- JICE. n.d. "Kursus · Ikhtisar Proyek | Pelatihan untuk Pekerjaan Stabil bagi Warga Asing." JICE 一般財団法人 日本国際協力センター. Accessed February 11, 2022. <https://www.jice.org/tabunka/id/course/>.
- Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. n.d. "Informasi Beasiswa Monbukagakusho/ MEXT." Kedutaan Besar Jepang. Accessed March 10, 2022. <https://www.id.emb-japan.go.jp/sch.html>.
- Kementerian Pendidikan, Budaya, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (MEXT). n.d. "Informasi Beasiswa Monbukagakusho/ MEXT." Kedutaan Besar Jepang. Accessed February 24, 2022. [https://www.id.emb-japan.go.jp/sch\\_gakubu2021.html](https://www.id.emb-japan.go.jp/sch_gakubu2021.html).
- Laras, Enggar W., Laode M. Fathun, and Sindy Y. Putri. 2020. "JAPANESE PUBLIC DIPLOMATY IN CHANGING NATION BRANDING THROUGH THE NIHONGO PARTNERS PROGRAM IN INDONESIA, 2014-2019."

(TIJDESSA.) *Tanjungpura International Journal on Dynamics Economics, Social Sciences and Agribusiness* 01 (02): 25 - 38.

Mahrouse, Mohamed E. 2021. "Japan's Education System, And its financing." *Sohag University International Journal of Educational Research* 04:1 - 6.

Melissen, Jan. 2005. "The New Public Diplomacy: Between Theory and Practice." In *The New Public Diplomacy Soft Power in International Relations*, 3 - 25. 1st ed. N.p.: PALGRAVE MACMILLAN.

Merriam, Sharan B. 2002. "Introduction To Qualitative Research." In *Qualitative research in practice : examples for discussion and analysis*, 3 - 15. N.p.: Jossey-Bass.

Minister of Education, Culture, Sports, Science and Technology (MEXT). 2017. "White Paper on Science and Technology 2017 (Provisional Translation) ." *Enhancing the Capacity to Promote Scientific and Technological Innovation* 07 (02): 335 - 347.  
[https://www.mext.go.jp/component/english/\\_\\_\\_icsFiles/afieldfile/2018/04/05/1403453\\_015.pdf](https://www.mext.go.jp/component/english/___icsFiles/afieldfile/2018/04/05/1403453_015.pdf).

Minister of Education, Culture, Sports, Science and Technology (MEXT). 2017. "Part II : Trends and Development in Education , Culture , Sports , Science and Technology Policies : 文部科学省." 文部科学省.  
[https://www.mext.go.jp/b\\_menu/hakusho/html/hpab201701/detail/1418107.htm](https://www.mext.go.jp/b_menu/hakusho/html/hpab201701/detail/1418107.htm).

Mubah, A. S. 2019. "Japanese Public Diplomacy in Indonesia: The Role of Japanese Agencies in Academic Exchange Programs between Japan and Indonesia." *Global & Strategis* 01:37 - 50.

- Nakamura, Toshiya. n.d. "Japan's New Public Diplomacy : Coolness in Foreign Policy Objectives." *メディアと社会* 05:1 - 23.
- Nuraini. 2017. "DIPLOMASI KEBUDAYAAN JEPANG TERHADAP INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA JEPANG." *JOM FISIP* 04 (04): 1 - 12.
- NYE JR., JOSEPH S. 2008. "Public Diplomacy and Soft Power." *ANNALS, AAPSS* 616:94 - 109.
- Otmazgin, Nissim K. 2007. "Contesting soft power: Japanese popular culture in East and Southeast Asia." *International Relations of the Asia-Pacific* 08:73 - 101.
- Puspaningrum, Bernadette A. 2020. "Warga Asing Dilarang Masuk Jepang Sampai Akhir Januari 2021." [kompas.com](https://www.kompas.com/global/read/2020/12/28/150310070/warga-asing-dilarang-masuk-jepang-sampai-akhir-januari-2021?page=all).  
<https://www.kompas.com/global/read/2020/12/28/150310070/warga-asing-dilarang-masuk-jepang-sampai-akhir-januari-2021?page=all>.
- Racharjo, Putri M., and R.M.T. N. Affandi. 2019. "Diplomasi Publik Baru dalam Penyajian Informasi dan Gambaran Budaya Jepang oleh Saluran Youtube "only in Japan.""  
*Padjadjaran Journal of International Relations (PJIR)* 01 (01): 3 - 21.
- Septiani, Hemas, and Ratnawati. 2014. "UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM PENYEBARAN BUDAYA INDONESIA DI JEPANG (2008-2013)." 18, no. 1 (January): 47 - 52.
- Supargo, Albert. 2019. "Jak-Japan Matsuri 2019, Ketika Pencak Silat dan Karate Satu Panggung." *Travel Kompas*.  
<https://travel.kompas.com/read/2019/09/08/110459927/jak-japan-matsuri-2019-ketika-pencak-silat-dan-karate-satu-panggung>.

- Tamaki, Taku. 2019. "Repackaging national identity: Cool Japan and the resilience of Japanese identity narratives." *ASIAN JOURNAL OF POLITICAL SCIENCE*, (March), 1 - 19.
- Trisni, Sofia. 2020. "Diplomasi Publik : Bagaimana posisinya bagi Indonesia?" *Frequency of International Relations* 02 (01): 29 - 55.
- Umasugi, Ryana A. 2018. "Serunya Hari Pertama Jak-Japan Matsuri 2018." *Megapolitan.Kompas.com*.  
<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/09/08/20424751/serunya-hari-pertama-jak-japan-matsuri-2018>.
- Viranda, Lisa. 2017. "Jak-Japan Matsuri 2017, Bukti Persahabatan Indonesia-Jepang." *kompas.com*. <https://kompas.com/read/2017/09/10/205816527/jak-japan-matsuri-2017-bukti-persahabatan-indonesia-jepang>.
- Vita Desti, and Endah H. Wulandari. 2019. "Cultural Promotion in The Practice of Japan's Public Diplomacy: A Case-study of JENESYS." *UI Proceedings on Social Science and Humanities* 03:165 - 181.
- Wahidati, Lufi, Mery Kharismawati, and Alvin O. Mahendra. 2018. "PENGARUH KONSUMSI ANIME DAN MANGA TERHADAP PEMBELAJARAN BUDAYA DAN BAHASA JEPANG." *Izumi* 07 (01): 01 - 10.
- WHANDI. 2019. "Rektor Resmikan Japan Corner Untan." *Universitas Tanjungpura*.  
<https://untan.ac.id/rektor-resmikan-japan-corner-untan/>.